



MANAJEMEN KEUANGAN

Daniati Mayasari, S. IP

Endah Prawesti Ningrum, S.E., M. Ak

Ummi Kalsum, S.E., M.Si

Muhamad Syahwildan, SE., MM

Mahdi, S.E., M.Si

Dr. Teguh Setiawan Wibowo, M.M., M.Si., M.Farm., Apt,

Septriaru Putra Abadi, S.E

Suhendar, S.E., Ak. M. S. Ak

Mohamad Zulman Hakim, SE., MM., M.Ak., CSRS., CSRA

Iwan Adinugroho, ST, SE, MM

MANAJEMEN KEUANGAN

Daniati Mayasari, S. IP

Endah Prawesti Ningrum, S.E, M. Ak

Ummi Kalsum, S.E., M.Si

Muhamad Syahwildan, SE., MM

Mahdi, S.E., M.Si

**Dr. Teguh Setiawan Wibowo, M.M., M.Si., M.Farm., Apt,
Septriau Putra Abadi, S.E**

Suhendar, S.E., Ak. M. S. Ak

**Mohamad Zulman Hakim, SE., MM., M.Ak., CSRS., CSRA
Iwan Adinugroho, ST, SE, MM**



MANAJEMEN KEUANGAN

Indramayu © 2022, Penerbit Adab

Penulis: Daniati Mayasari, S. IP., Endah Prawesti Ningrum, S.E, M. Ak.,
Umami Kalsum, S.E., M.Si., Muhamad Syahwildan, SE., MM., dkk.

Editor: Kodri, M. Pd.

Desain Cover: Nurul Musyafak

Layouter: Fitri

Diterbitkan oleh Penerbit Adab

CV. Adanu Abimata

Anggota IKAPI: 354/JBA/2020

Jl. Kristal Blok H2 Pabean Udik Indramayu Jawa Barat

Kode Pos 45219 Telp: 081221151025

Surel: penerbitadab@gmail.com

Web: <https://Penerbitadab.id>

Referensi | Non Fiksi | R/D

viii + 152 hlm.; 14,5 x 21 cm

No ISBN: 978-623-497-167-5

Cetakan Pertama, Desember 2022



Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit.

All right reserved



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya, yang telah menciptakan kebaikan untuk mendapatkan apa yang dikehendaki-Nya sebagai jalan menuju jannah bagi hamba-hamba-Nya. Yang telah memberikan pedoman dan petunjuk bagi manusia sebagai khalifah di muka bumi dengan perantaraan kalam-Nya, yang telah memberikan karunia dan hidayahnya, sehingga buku yang berjudul **“MANAJEMEN KEUANGAN”**, ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Buku ini membahas terkait Manajemen Keuangan, dimana terdiri dari sepuluh bab. Bab pertama membahas tentang ruang lingkup manajemen keuangan. Bab kedua membahas tentang analisis laporan keuangan. Bab ketiga membahas tentang manajemen kas. Bab keempat membahas tentang manajemen piutang. Bab kelima membahas tentang manajemen persediaan. Bab keenam membahas tentang penilaian surat berharga. Bab ketujuh membahas tentang *capital budgeting*. Bab kedelapan

membahas tentang sumber dana jangka menengah dan leasing. Bab kesembilan membahas tentang sumber dana jangka panjang dan bab terakhir yaitu kesepuluh membahas tentang bentuk rekturisasi perusahaan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa buku ini jauh dari sempurna, oleh karena itu bagi siapapun yang membaca, menyimak, dan mempelajarinya berkenan memberikan kritik dan saran agar lebih baik untuk di masa yang akan datang, baik dari segi konten, bobot maupun pendalaman materi yang telah disajikan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan buku ini baik secara material maupun non materil. Penulis berharap semoga Allah mencatat ini sebagai ladang pahala dan kebaikan kita semua. Aamiin.

Jawa Barat, 1 Desember 2022

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 RUANG LINGKUP MANAJEMEN KEUANGAN.....	1
Oleh: Daniati Mayasari, S. IP.....	1
A. Pendahuluan	2
B. Pembahasan	2
C. Penutup	9
D. Daftar Pustaka	10
BAB 2 ANALISIS LAPORAN KEUANGAN	11
Oleh: Endah Prawesti Ningrum, S.E, M.Ak.....	11
A. Pendahuluan	12
B. Pembahasan	13
C. Penutup	33
D. Daftar Pustaka	33

BAB 3	MANAJEMEN KAS	35
	Oleh: Ummi Kalsum, S.E., M.Si.....	35
	A. Pendahuluan	36
	B. Pembahasan	36
	C. Penutup	47
	D. Daftar Pustaka	47
BAB 4	MANAJEMEN PIUTANG	49
	Oleh: Muhamad Syahwildan, SE., MM	49
	A. Pendahuluan	50
	B. Pembahasan	50
	C. Penutup	61
	D. Daftar Pustaka	61
BAB 5	MANAJEMEN PERSEDIAAN	63
	Oleh: Mahdi, S.E., M.Si	63
	A. Pendahuluan	64
	B. Pembahasan	65
	C. Penutup	72
	D. Daftar Pustaka	73
BAB 6	PENILAIAN SURAT BERHARGA.....	75
	Oleh: Dr. Teguh Setiawan Wibowo, M.M., M.Si., M.Farm., Apt.....	75
	A. Pendahuluan	76
	B. Pembahasan	77
	C. Penutup	90
	D. Daftar Pustaka	91

BAB 7	CAPITAL BUDGETING	93
	Oleh: Septriau Putra Abadi, S.E.....	93
	A. Pendahuluan	94
	B. Pembahasan	94
	C. Penutup	101
	D. Daftar Pustaka	102
BAB 8	SUMBER DANA JANGKA MENENGAH DAN LEASING .	103
	Oleh: Suhendar, S.E., Ak. M. S. Ak.....	103
	A. Pendahuluan	104
	B. Pembahasan	105
	C. Penutup	111
	D. Daftar Pustaka	112
BAB 9	SUMBER DANA JANGKA PANJANG	113
	Oleh: Mohamad Zulman Hakim	113
	A. Pendahuluan	114
	B. Pembahasan	115
	C. Penutup	124
	D. Daftar Pustaka	125
BAB 10	BENTUK RESTRUKTURISASI PERUSAHAAN	127
	Oleh: Iwan Adinugroho, ST, SE, MM	127
	A. Pendahuluan	128
	B. Pembahasan	129
	C. Penutup	134
	D. Daftar Pustaka	135
	PROFIL PENULIS.....	136



BAB 1

RUANG LINGKUP MANAJEMEN KEUANGAN

Daniati Mayasari, S. IP

Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang

Email: daniatimayasari@gmail.com

A. Pendahuluan

Keuangan perusahaan tercermin dari keputusan investasi dan pembiayaan atau pendanaan yang dilakukan oleh perseorangan. Manajer keuangan dalam perusahaan bekerja bersama para manajer lainnya untuk mengidentifikasi peluang investasi, menganalisis dan menilai peluang, dan memutuskan apakah akan berinvestasi dan berapa banyak akan berinvestasi. Para manajer keuangan juga harus mendapatkan uang untuk mendanai investasi perusahaan.

B. Pembahasan

Manajemen keuangan (*financial management*) sering disebut juga dengan pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan dan dapat untuk mencapai tujuan perusahaan secara maksimal. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana perusahaan memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk digunakan mencapai tujuan perusahaan. Pada prinsipnya dalam keuangan terdiri dari berbagai aktivitas, dimana terdiri dari berbagai bidang yang berhubungan:

1. Aktivitas keuangan
2. Investasi yang memfokuskan pada keputusan yang dibuat investor individual dan institusional yang memilih sekuritas untuk portofolio investasi mereka.

3. Manajemen keuangan yang mencakup semua keputusan dalam perusahaan. Dimana masing-masing bidang berinteraksi dengan manajer keuangan yang harus memahami operasi pasar modal dan dapat menilai surat berharga

Aktivitas utama dari manajemen keuangan meliputi tiga hal yaitu, *investment decision*, *financing decision* dan *asset management decision*. *capital decision*.

1. *Investment Decision*

Investasi adalah penanaman modal perusahaan. Penanaman modal dapat dilakukan pada aktiva riil maupun aktiva finansial. Aktiva riil merupakan aktiva yang bersifat fisik atau dapat dilihat jelas secara fisik, misalkan persediaan barang, tanah, gedung, mesin-mesin dan lain-lain. Sedangkan aktiva finansial berupa surat surat berharga seperti saham dan obligasi. Seluruh aktiva baik yang bersifat riil maupun aktiva yang bersifat finansial akan digunakan dan dikelola dalam operasi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Kemampuan perusahaan mengelola aktiva tersebut sangat menentukan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang diinginkan. Pengambilan keputusan yang keliru dalam investasi aktiva akan berakibat terganggunya pencapaian tujuan perusahaan. Keputusan investasi adalah keputusan yang akan diambil mengenai aktiva apa yang akan dibeli dan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi merupakan keputusan yang sangat penting bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena keputusan investasi akan berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas (*cash flow*) perusahaan untuk waktu yang

akan datang. Rentabilitas investasi (*return on investment*). merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang dihasilkan dari suatu investasi.

Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan investasi adalah:

- a. Menetapkan seberapa besar aset secara keseluruhan (*total assets*) yang diperlukan oleh perusahaan.
- b. Menetapkan komposisi dari total aset yaitu berapa besar jumlah aktiva lancar (*current assets*) dan berapa besar aktiva tetap (*fixed assets*).
- c. Mengurangi, mengganti aset-aset yang sudah tidak ekonomis lagi dengan aset yang baru agar mencapai tingkat pemanfaatan aset yang optimal, dan sekaligus dapat mengurangi beban biaya yang dikeluarkan karena aktiva yang baru biasanya akan lebih menghemat biaya operasi.

2. *Financing decision*

Keputusan pendanaan adalah keputusan keuangan yang menyangkut sumber-sumber dana/modal, yang dalam neraca berada dalam sisi pasiva. Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal yaitu:

- a. Keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana untuk membiayai investasi dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri.
- b. Penetapan pertimbangan pembelanjaan yang terbaik bagi perusahaan atau penetapan struktur modal yang optimum.

Struktur modal optimum adalah perimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal. Dalam hal ini perusahaan perlu menetapkan apakah menggunakan sumber modal ekstern yang berasal dari hutang dengan menerbitkan obligasi, atau menggunakan modal sendiri dengan menerbitkan saham baru sehingga beban biaya modal yang ditanggung perusahaan minimal. Kekeliruan dalam pengambilan keputusan pendanaan ini akan berakibat biaya yang ditanggung tidak minimal. Biaya modal yang ditanggung dalam hal ini biaya bunga untuk dana yang berasal dari hutang jangka panjang dan deviden bagi dana yang berasal dari modal sendiri atau saham. Banyak keputusan keuangan yang harus dibuat dengan cermat yang menyangkut perimbangan pembelanjaan perusahaan diantaranya adalah *dividen policy* atau rasio pembayaran dividen yaitu sebuah keputusan mengenai rasio antara dividen yang dibayarkan dibanding laba yang diperoleh serta menentukan jumlah laba yang ditahan (*retained earning*). Semakin besar laba ditahan berarti semakin kecil dana yang tersedia untuk pembayaran dividen. Sebaliknya semakin kecil laba yang ditahan maka semakin besar laba yang dibagi untuk pembayaran dividen.

3. *Asset management decision.*

Langkah selanjutnya dalam pengambilan keputusan keuangan setelah kita memperoleh aset dengan pendanaan yang tepat dan efisien adalah bagaimana manajer mengelola aset yang telah dimiliki secara efisien sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan untuk lebih konsentrasi mengelola aktiva lancar secara efisien. Manajer keuangan yang konservatif misalnya akan mengalokasikan dananya sesuai dengan jangka waktu aset yang didanai. Misalnya aktiva lancar akan didanai dari hutang lancar yang jangka waktunya lebih panjang dari usia aktiva lancar dan sebagian hutang jangka panjang. Sedangkan aktiva tetap yang tidak disusutkan seperti tanah akan dibiayai dengan modal sendiri dan laba perusahaan atau laba ditahan, sedangkan aktiva tetap yang disusutkan seperti bangunan, kendaraan, mesin mesin dapat dibiayai dengan hutang jangka panjang yang jangka waktu pengembaliannya lebih panjang dari umur ekonomis aktiva yang dibiayai dan dari modal sendiri. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi resiko kegagalan dalam pengembalian hutang perusahaan.

4. *Capital decision*

Pada awalnya keputusan modal kerja ini terdapat dalam keputusan investasi, namun ruang lingkup keputusan modal kerja pada investasi hanya meliputi keputusan modal kerja berupa pengelolaan aset dan liabilitas perusahaan. Karena keputusan modal kerja merupakan pengelolaan dana perusahaan untuk digunakan sebagai biaya operasional perusahaan. Biaya operasional ini termasuk pula biaya *maintenance aset* dan liabilitas sebagai contohnya yaitu keputusan modal kerja dari sisi aset. Dimana aset (gedung, mesin, mobil) harus dirawat, dijaga, dan dalam

perawatannya tersebut membutuhkan modal yang akan mengakibatkan pembengkakan biaya.

a. Tujuan Manajemen Keuangan

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa manajemen keuangan menyangkut aktivitas memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset secara guna mencapai tujuan perusahaan. Tujuan normatif manajemen keuangan berkaitan dengan keputusan dibidang keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, maka nilai perusahaan akan tercermin dari nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga sahamnya semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan-perusahaan yang belum *go public* maka nilai perusahaan tercermin pada saat perusahaan tersebut dijual. Semua keputusan keuangan yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan pengelolaan aset harus diambil dengan tetap berpedoman pada tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian nilai perusahaan merupakan "harga mati" yang harus dicapai oleh manajemen perusahaan, khususnya manajemen keuangan. Kemakmuran atau kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar saham perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham ini merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan aset. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan tidak identik

dengan memaksimalkan pendapatan per lembar saham (*earning per share*).

b. Fungsi manajemen keuangan

Manajemen keuangan yaitu segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana, menggunakan dana serta mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Manajer keuangan juga harus mempunyai fungsi yang jelas. Adapun fungsi manajer keuangan tersebut adalah:

1. **Planning**
Merencanakan keuangan dalam sebuah perusahaan sangatlah penting. Perencanaan keuangan meliputi mengatur kas, menghitung laba, merencanakan arus kas.
2. **Budgeting**
Budgeting merupakan kegiatan mengalokasikan dana untuk semua keperluan perusahaan. Alokasi ini harus dilakukan seminimal mungkin dan memaksimalkan anggaran yang ada.
3. **Controlling**
Controlling melakukan evaluasi terhadap keuangan yang sedang berjalan.
4. **Auditing**
Merupakan proses pemeriksaan keuangan. pemeriksaan keuangan perusahaan sesuai kaidah

akuntansi akan menghindari terjadinya penyelewengan dan penyimpangan dana perusahaan.

5. Reporting

Reporting adalah melaporkan keuangan. melaporkan keuangan perusahaan harus dilaksanakan secara terbuka dengan transparan di semua kalangan perusahaan. Laporan ini berguna untuk memberikan informasi keadaan keuangan perusahaan.

c. Prinsip manajemen keuangan

Manajemen keuangan bukan hanya berkutat pada seputar pencatatan akuntansi. Dalam prinsip manajemen keuangan tersebut terdapat hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

1. Konsisten
2. Akuntabilitas
3. Transparansi
4. Kelangsungan hidup
5. Integritas
6. Pengelolaan
7. Standar akuntansi

C. Penutup

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, terdapat poin yang dapat ditarik kesimpulan dalam ruang lingkup manajemen keuangan:

1. Manajemen keuangan meliputi seluruh aktivitas organisasi dalam rangka mendapatkan, mengalokasikan serta

menggunakan dana secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan juga tidak hanya mendapatkan dana saja, melainkan mempelajari bagaimana cara menggunakan serta mengolah dana tersebut.

2. Dalam aktivitas utama manajemen keuangan adalah mencari sumber dana, menggunakan sumber dana, mengelola asset, penggunaan modal kerja.
3. Untuk mencapai tujuan perusahaan, keberadaan manajemen keuangan diperlukan untuk mencapai dana sebagai modal untuk bekerja dan mengalokasikan dana tersebut dan secara efektif mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan secara teratur.

D. Daftar Pustaka

- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2021). Prinsip-prinsip manajemen keuangan.
- Hasan, Samsurjiral, Elpisah, dkk (2022), Manajemen Keuangan, Penerbit Widina.
- Handini, Sri. (2020), Buku Ajar Manajemen Keuangan, Scopindo Media Pustaka.
- Yudiana, Eka Fitria. (2013), Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Memahami Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Secara Mudah Dan Sederhana, Yogyakarta, Penerbit Ombak.



BAB 2

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Endah Prawesti Ningrum, S.E, M.Ak

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: endah.prawesti@dsn.ubharajaya.ac.id

A. Pendahuluan

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai saham perusahaannya. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, manajer keuangan akan selalu berhadapan dengan aliran kas masuk dan aliran kas keluar dan semuanya tersaji dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Dengan kata lain adalah bahwa laporan keuangan suatu perusahaan merupakan cerminan kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Secara garis besar laporan keuangan dibedakan menjadi 4 macam yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas. Namun seringkali keempat laporan keuangan tersebut diringkas menjadi dua yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi saja. Hal ini dikarenakan laporan perubahan modal dan laporan aliran kas akhirnya akan diikhtisarkan dalam laporan neraca dan laporan laba rugi.

Oleh karena itu, analisis laporan keuangan yang akan dibahas pada dalam bab ini difokuskan pada analisa laporan neraca dan analisa terhadap laporan laba rugi. Analisa laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang tertuang dalam neraca dan laporan laba rugi. Neraca merupakan (*balance sheet*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca disusun biasanya setiap akhir tahun.

B. Pembahasan

Adapun pembahasan pada bab ini meliputi:

1. Tinjauan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses evaluasi posisi keuangan dan kinerja perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan. Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan agar dapat mengetahui langkah-langkah perbaikan yang harus dilakukan..
3. Untuk melakukan penilaian kinerja Manajemen.
4. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis.

Analisis laporan keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis. Analisis bisnis merupakan evaluasi atas prospek dan rasio perusahaan untuk tujuan pengambilan keputusan bisnis. Menurut (K. R. Subramanyam, 2017) dasar analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Aktivitas Bisnis Perusahaan menjalankan berbagai aktivitas dengan menyediakan produk atau jasa yang dapat dijual dan imbal hasil atas investasi yang memuaskan.
2. Aktivitas Perencanaan Perusahaan ada untuk menerapkan tujuan dan sasaran tertentu yang tercantum

dalam rencana bisnis (*business plan*) perusahaan untuk aktivitasnya.

3. Aktivitas Pendanaan Perusahaan memerlukan pendanaan untuk menjalankan rencana bisnisnya termasuk menghimpun dana untuk membayar kebutuhan tersebut.
4. Aktivitas Investasi Mengacu pada akuisisi perusahaan dan pengelola investasi untuk menjual produk dan menyediakan jasa, dan untuk menginvestasikan kelebihan kas.
5. Aktivitas Operasi Menunjukkan "pelaksanaan" rencana bisnis dengan adanya aktivitas pendanaan dan investasi.

Alat untuk menganalisis laporan keuangan, yaitu:

1. Analisis Laporan Keuangan Komparatif, yaitu melakukan analisis dengan meninjau laporan posisi keuangan, laporan laba rugi atau laporan arus kas secara berturut-turut dari satu periode ke periode berikutnya.
2. Analisis Laporan Keuangan *Common-Size*, yaitu melakukan analisis dengan mengetahui mengenai berapa besar proporsi kelompok atau sub kelompok yang terdiri dari akun tertentu. Analisis ini berguna dalam memahami susunan internal laporan keuangan.
3. Analisis Rasio, yaitu kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2008).

Bagian yang menyajikan analisis rasio sebagaimana diterapkan pada tiga bidang penting analisis laporan keuangan:

- 1) **Analisis Kredit (Resiko)**, yaitu analisis yang berfokus pada likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.
- 2) **Analisis Solvabilitas**, yaitu analisis yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
- 3) **Analisis profitabilitas atau margin laba**, yaitu evaluasi rasio kinerja operasi yang umumnya mengaitkan pos laporan laba rugi dengan penjualan.
4. **Analisis Arus Kas**, yaitu analisis untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan dana.
5. **Model Penilaian (Valuasi)**
 - a) Valuasi Utang Nilai efek sama dengan nilai sekarang hasil di masa depan yang didiskontokan pada tingkat yang tepat.
 - b) Valuasi Ekuitas Dasar penilaian ekuitas seperti penilaian utang, yaitu nilai sekarang hasil di masa depan yang didiskontokan pada tingkat yang tepat.

2. Analisis Aktivitas Pendanaan

a) *Credit financing*

Kreditor memperhitungkan imbal hasil dan resiko. Tidak seperti investor ekuitas, imbal hasil kreditor biasanya ditentukan dalam kontrak pinjaman.

b) *Equity financing*

Pendanaan Ekuitas dapat berupa uang tunai/aset/jasa yang dikontribusikan bagi perusahaan dalam pertukaran untuk saham ekuitas. Manfaat pendanaan dalam penawaran umum saham adalah potensi untuk mengumpulkan dana yang cukup besar bagi aktivitas bisnis (K. R. Subramanyam, 2014).

c) *Off balance sheet financing*

Pembiayaan diluar laporan posisi keuangan (*off-balance-sheet financing*) mengacu pada tidak tercatatnya kewajiban tertentu. Pengaturan ini merupakan bagian dari lanskap yang selalu berubah, dimana saat satu persyaratan akuntansi diterapkan agar lebih dapat mencerminkan kewajiban dari transaksi pembiayaan *off-balance-sheet* yang spesifik dengan cara baru dan inovatif yang dirancang untuk mengambil alih (K. R. Subramanyam, 2014).

d) *Entitas Bertujuan Khusus (Special Purposes Entities)*

Menurut (K. R. Subramanyam, 2014) Konsep entitas tujuan khusus (*special purpose entities—SPE*), yaitu:

- 1) SPE (*Special Purpose Entities*) dibentuk oleh perusahaan sponsor dan dikapitalisasi dengan investasi ekuitas beberapa diantaranya harus dari pihak ketiga yang independen.
- 2) SPE (*special purpose entities*) meningkatkan investasi ekuitas ini dengan pinjaman dari pasar

kredit dan memberi aset produktif dari atau untuk perusahaan sponsor.

- 3) Arus kas dari aset produktif digunakan untuk melunasi utang dan memberikan imbal hasil kepada investor ekuitas.

e) Komitmen dan Kontinjensi

Komitmen (*commitments*) merupakan klaim potensial atas sumber daya perusahaan karena kinerja masa depan berdasarkan kontrak. Komitmen tidak diakui dalam laporan keuangan karena bukan merupakan transaksi penyelesaian.

Kontinjensi (*contingencies*) adalah keuntungan dan kerugian potensial yang penyelesaiannya tergantung pada satu atau lebih peristiwa di masa depan.

3. Aktiva Lancar dan Investasi

a) Surat-Surat Berharga (*Financial Instrument*)

(Sumarsan, 2018) Surat-surat berharga adalah surat yang memiliki nilai, dilindungi oleh hukum dan diakui oleh negara. Surat berharga biasanya digunakan sebagai alat pembayaran.

b) Aktiva Lancar

Aktiva lancar atau aset lancar adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang mudah dicairkan dalam bentuk uang, jangka waktu pencairan tidak lebih dari 1 tahun.

c) Aktiva Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan aktiva tetap atau aktiva yang dapat habis.

d) Aktiva Tak Berwujud

Aktiva jangka panjang atau yang disebut Aset tidak lancar adalah jenis aktiva yang bentuknya tidak dapat disentuh tapi bisa dirasakan manfaatnya, aktiva ini mempunyai umur manfaat lebih dari satu tahun.

4. Analisis Aktivitas Investasi Topik Khusus

a) *Impairment* (Penurunan Nilai)

Penurunan nilai aktiva tetap adalah satu isu akuntansi yang memberikan masalah khusus bagi perusahaan. Penurunan nilai diatur dalam IAS 36 tentang *Impairment of Asset*. IAS 36 mengharuskan perusahaan melakukan pemetaan terhadap unit-unit penghasil penghasil kas (UPK) yang ada pada perusahaan tersebut.

b) Investasi Antar Perusahaan

Investasi antar perusahaan merupakan investasi oleh satu perusahaan oleh efek-efek ekuitas perusahaan lainnya. Hubungan induk-anak perusahaan terjadi saat satu perusahaan memiliki seluruh atau sebagian besar efek ekuitas dengan hak suara perusahaan lain. Menurut (K. R. Subramanyam, 2017) implikasi analisis investasi antar perusahaan, yaitu:

- 1) Pengakuan Laba Perusahaan Investee
- 2) Provisi Pajak Atas Laba Entitas Anak Yang Tidak Dibagikan
- 3) Investasi Modal Yang Tidak Diakui

c) Sekuritas Derivatif

Derivatif merupakan sebuah kontrak yang di dalamnya merangkum beberapa perjanjian atas besaran nilai dan peluang memperoleh keuntungan yang berhubungan dengan kinerja aset-aset lainnya (K. R. Subramanyam, 2017). Manfaat derivatif yang paling utama, yaitu meminimalisir tingkat resiko keuangan dan untuk melindungi nilai komoditas.

Derivatif merupakan instrumen keuangan yang nilainya diturunkan dari nilai aset lainnya, kelompok aset atau variabel ekonomi. Namun, derivatif yang memiliki perusahaan sebagai lindung nilai dapat memberikan risiko yang cukup mengkhawatirkan bagi perusahaan (K. R. Subramanyam, 2017).

5. Analisis Aktivitas Operasi

a) Pengukuran Laba

Labanya merupakan selisih pendapatan dan keuntungan. Analisis laba dan komponen-komponennya berguna untuk menilai kinerja perusahaan dan risiko yang dihadapinya serta untuk memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan.

1. **Konsep Laba Pengulangan**
Laba merangkum dampak keuangan aktivitas operasi perusahaan. Tujuan utama laporan laba rugi adalah menjelaskan bagaimana laba dihitung dengan komponen penting yang disajikan dalam pos terpisah. Sebagai pengulangan terdapat dua konsep alternatif laba, yaitu laba ekonomi dan laba tetap.
2. **Mengukur Laba Akuntansi**
Dua komponen utama laba akuntansi adalah pendapatan dan keuntungan serta beban dan kerugian.
3. **Alternatif Klasifikasi Pengukuran Laba**
Laba dapat diklasifikasikan ke dalam dua dimensi utama, yaitu (1) laba operasi dan non-operasi serta (2) laba berulang dan tidak berulang. Klasifikasi operasi dan non-operasi bergantung pada sumber pendapatan atau beban. Klasifikasi berulang atau tidak berulang bergantung pada perilaku pendapatan atau beban.

b) Pos yang Tidak Berulang

Pos yang tidak berulang ini menjelaskan tentang pos luar biasa, pos khusus, perubahan akuntansi yang disertai analisis dan interpretasinya. Pos luar biasa merupakan keuntungan dan kerugian akibat penghapusan utang.

c) Pengukuran Pendapatan dan Beban Tanggahan

Pengukuran pendapatan pada analisis aktiva operasi, yaitu:

1. Ketidakpastian dalam pengumpulan pendapatan.
2. Pendapatan ketika ada hak retur.
3. Pendapatan *franchise*.
4. Perjanjian pembiayaan produk.
5. Pendapatan di bawah kontrak.
6. Pendapatan diterima dimuka.
7. Dampak pengakuan Pendapatan belum boleh diakui sampai, (1) arus kas aktivitas operasi cukup untuk mendanai utang layanan utang dan persyaratan dividen, (2) investasi perusahaan pada entitas pembeli dapat dengan mudah diubah dengan kas dan perusahaan tidak memiliki kewajiban lagi menurut perjanjian utang atau lainnya.

Beban yang di tanggihkan merupakan biaya yang telah terjadi dan ditanggihkan karena diharapkan manfaatnya dapat dirasakan pada periode mendatang.

d) Bunga dan Pajak

Biaya Bunga merupakan kompensasi atas penggunaan uang. Bunga merupakan kas yang dibayar atau ditagih atas sejumlah uang yang dipinjam atau dipinjamkan. Beban bunga perusahaan merupakan tingkat nominal yang dibayarkan atas pendanaan melalui utang, termasuk pada kasus obligasi, amortisasi diskon, atau premium. Tujuan kapitalisasi bunga

adalah mengukur biaya akuisisi aset secara lebih akurat dan mengamortisasi biaya akuisisi terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Untuk menilai dampak kapitalisasi bunga terhadap laba bersih, perusahaan harus mengetahui jumlah kapitalisasi bunga saat ini yang dibebankan pada laba melalui penyusutan dan amortisasi. Perusahaan juga memerlukan jumlah ini untuk *menghitung fixed charge coverage ratio* secara lebih akurat.

e) Analisa *Comprehensive Income* dan *Other Comprehensive Income* (OCI)

Berdasarkan SFAC No.6, Laba komprehensif (*Comprehensive Income*) adalah perubahan dalam ekuitas entitas sepanjang suatu periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa serta keadaan-keadaan lainnya yang bukan bersumber dari pemilik. Laba komprehensif mencerminkan keseluruhan ukuran perubahan, kekayaan (ekuitas) perusahaan sepanjang periode. *Other comprehensive income* merupakan penyesuaian atas aset dan liabilitas non pemilik yang diukur dengan metode ekuitas (IAI, 2015). *Other comprehensive income* diperoleh dari:

OCI = Pengukuran kembali imbalan pascakerja + Aset keuangan tersedia untuk dijual + Selisih kurs mata uang asing + Surplus revaluasi aset

6. Analisis Arus Kas

Tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar untuk satu periode (K. R. Subramanyam & Wild, 2018). Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas dan pembayaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang merupakan aktivitas utama dalam bisnis perusahaan.

1. Kas dari operasi

Aktivitas operasi (*operating activities*) merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait.

2. Kas dari Investasi

Aktivitas investasi (*investing activities*) merupakan cara untuk memperoleh dan penghapusan aset non-kas. Aktivitas ini merupakan aset yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

3. Kas dari Pendanaan

Aktivitas pendanaan (*financing activities*) merupakan cara untuk mendistribusikan, menarik, dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas usaha.

7. Pengembalian Atas Investasi Modal dan Profitabilitas

Imbal hasil atas modal investasi (*return on invested capital*) mengacu pada laba perusahaan. Imbal hasil atas

modal investasi merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam menggunakan pendanaan untuk menghasilkan laba. Hubungan antara laba dengan modal investasi yang disebut dengan imbal hasil atas modal investasi (*Return On Invested Capital-ROIC*) atau imbal hasil atas investasi (*Return On Investment-ROI*). Imbal hasil atas investasi memungkinkan untuk membandingkan kesuksesan perusahaan atas modal yang diinvestasikan.

Komponen Pengembalian atas Investasi Modal

Imbal hasil atas modal investasi (*return on invested capital*) dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba}}{\text{Modal Investasi}}$$

a) Aset Operasi Netto (RNOA)

Banyak analisis memisahkan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi menjadi komponen operasi dan non-operasi serta menghitung **imbal hasil atas aset operasi netto** (*Return On Net Operating Asset-RNOA*) sebagai ukuran ringkasan kinerja. **Imbal hasil atas aset operasi netto** (*Return On Net Operating Assets-RNOA*) dihitung sebagai berikut:

$$\text{RNOA} = \frac{\text{Laba operasi netto setelah pajak (*Net operating profits after tax* - NOPAT)}}{\text{Rata-rata aset operasi netto (*Average net operating assets* - NOA)}}$$

b) Modal Ekuitas Saham Biasa (ROCE)

Imbal hasil atas ekuitas biasa (*Return On Common Equity-ROCE*), adalah kepentingan besar untuk pemegang saham perusahaan. Kreditor biasanya menerima imbal hasil tetap pada pembiayaannya. Pemegang saham preferen juga biasanya menerima dividen tetap. ROCE terdiri atas dua komponen, yaitu imbal hasil operasi (RNOA) dan imbal hasil non-operasi (pengaruh positif dan negatif dari leverage keuangan). **Imbal hasil atas ekuitas saham biasa** (*Return On Common Equity-ROCE*) dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROCE} = \frac{\text{Laba neto} - \text{Dividen saham preferen}}{\text{Rata-rata ekuitas pemegang saham biasa}}$$

8. Analisa Prospektif

Analisis prospektif merupakan langkah akhir dalam proses analisis laporan keuangan. Analisis ini dapat dilakukan hanya setelah laporan keuangan historis disesuaikan untuk mencerminkan kinerja ekonomis perusahaan secara akurat. Analisis prospektif bermanfaat untuk menguji ketepatan rencana strategis perusahaan yang berguna bagi kreditor untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Analisis Prospektif meliputi peramalan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, yaitu:

a) Peramalan Neraca

Peramalan Jangka Panjang umumnya 3 tahun atau lebih, peramalan jangka panjang digunakan dalam perencanaan untuk produk baru, pengeluaran modal, lokasi tempat fasilitas atau perluasan, dan penelitian serta pengembangan.

- Penilaian Saham suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diramalkan menjadi perkiraan tentang harga saham.

b) Laporan Laba Rugi

Proses proyeksi dimulai dengan pertumbuhan penjualan yang diharapkan. Analisis lebih terperinci melihatkan informasi eksternal berikut:

- Tingkat aktivitas ekonomi makro diharapkan.
- Peta persaingan.
- Bauran toko baru dan toko lama.

c) Laporan Arus Kas

Proyeksi laporan arus kas dihitung dari proyeksi laporan laba rugi dan proyeksi di laporan posisi keuangan. Proyeksi laporan arus kas disajikan dari arus kas bersih dari operasi yang mendanai sebagian dari pengeluaran modal, pengurangan utang jangka panjang, dan dividen.

9. Analisa Kredit

Analisa kredit terdiri dari:

a) Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek (Subramanyam, 2010). Perusahaan yang mampu memenuhi keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dapat dikatakan "likuid" artinya perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar.

Secara historis, perusahaan yang memiliki *current ratio* dibawah 2,0 menggambarkan bahwa perusahaan tersebut kemungkinan memiliki masalah likuiditas. Namun dalam praktik saat ini, perusahaan yang sukses bahkan seringkali memiliki *current ratio* kurang dari 1,0. Menurut (Kasmir, 2018) rasio likuiditas yang digunakan terdiri dari:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \text{Aset Lancar} + \text{Kewajiban Lancar}$$

2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Rasio sangat lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar.

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{Kas + sekuritas jangka pendek + piutang}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

b) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Modal kerja juga diartikan sebagai dana berputar, yang menggambarkan ringkasan sumber dan bagaimana penggunaan modal kerja tersebut dalam suatu periode tertentu. Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas

diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Rumus yang digunakan mencari perputaran modal kerja yaitu:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset lancar}}$$

c) Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi. Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* atau *solvency ratio* membandingkan beban utang perusahaan secara keseluruhan terhadap aset atau ekuitasnya.

Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

1. Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Debt-to-Equity Ratio

Rasio utang atas ekuitas (kepemilikan dalam bentuk nilai uang). Rasio ini diterapkan untuk membandingkan antara ekuitas dan liabilitas.

$$\text{Rasio Utang terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

3. Long Term Debt to Equity Ratio

Rasio utang jangka Panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang telah disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rumus menghitung rasio utang jangka Panjang terhadap modal, yaitu:

$$\text{Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$$

4. Times Interest-Earned Ratio

Disebut juga *interest coverage ratio*, *times interest-earned ratio* merupakan rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk melunasi beban bunga di masa depan. Rasio ini membandingkan antara laba (keuntungan) sebelum pembayaran pajak dan bunga atas biaya bunga.

Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan =	$\frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$
---	--

10. Analisis dan penilaian ekuitas

Analisis penilaian ekuitas menekankan laba dan pengukuran akuntansi lain untuk menghitung nilai perusahaan. Peramalan laba memperhitungkan kekuatan laba, teknik entitas, dan mekanisme pengawasan.

a) Kekuatan Laba dan Peramalan

Kekuatan laba (*Earning Laba*) mengacu pada tingkat laba perusahaan yang diharapkan akan terjadi pada masa depan. Dengan sedikit pengecualian, kekuatan laba, dimana kapitalisasi ini melibatkan penggunaan suatu faktor atau penggandaan yang mencerminkan biaya modal dan taksiran risiko dan pengembalian masa depan.

Bagian utama analisis laporan keuangan dan penilaian adalah peramalan laba. Dari perspektif analisis, evaluasi tingkat laba sangat terkait dengan peramalan laba. Hal ini disebabkan ramalan laba dan penilaian mereka di masa depan. Peramalan laba mengikuti analisis komponen laba dan melibatkan pembuatan estimasi laba masa depan.

11. Price Earning Ratio (P/E)

a. Price Earning Ratio (P/E) atau Rasio Harga Laba

Bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Maka, *Price Earning Ratio* (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham).

Adapun rumus Price Earning Ratio adalah:

$$\text{PER} = \frac{\text{MPS}}{\text{EPS}}$$

Keterangan:

- PER: *Price Earning Ratio*
- MPS: *Market Price Per Share* atau Harga paa per saham
- EPS: *Earning Per Share* atau laba per lembar saham

b. Price to Book Value (P/BV)

Adapun rumus *price book value* (P/BV) adalah:

$$\text{BV} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{BV}}$$

C. Penutup

Banyak cara yang bisa dipergunakan untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan. Analisa rasio laporan keuangan, common size dan analisis indeks adalah cara-cara yang dipakai untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi sebagai sumber informasi utamanya. Beberapa aspek yang dapat dianalisa dengan menggunakan analisa rasio adalah aspek likuiditas perusahaan, aspek leverage, aspek aktivitas dan aspek profitabilitas perusahaan. Dalam melakukan analisa kita harus membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dengan tahun-tahun sebelumnya atau bisa juga kita menggunakan dan membandingkannya dengan rasio-rasio industri.

D. Daftar Pustaka

- IAI. (2015). *Ikatan Akuntan Indonesia*.
- K. R. Subramanyam. (2017). *Analisis Laporan Keuangan; Financial Statement Analysis*. In 1 (11th ed.). Salemba Empat.
- K. R. Subramanyam, & Wild, J. J. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Financial Statement Analysis*. In 2 (10th ed.). Salemba Empat.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Sumarsan, T. (2018). *Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis Versi IFRS (Jilid 2)*. PT Indeks.



BAB 3

MANAJEMEN KAS

Ummi Kalsum, S.E., M.Si
Universitas Muhammadiyah Palembang
umminipran04@gmail.com

A. Pendahuluan

Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Kas terdiri atas saldo kas dan rekening giro. Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Kas harus dikelola dengan baik agar jumlah kas tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu rendah. Jumlah kas yang terlalu besar dan terlalu rendah tidak akan menguntungkan dan tidak efisien.

B. Pembahasan

Kas adalah kekayaan perusahaan yang berbentuk uang. setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Aliran kas terdiri dari dua yaitu aliran kas masuk (*cash inflow*) dan aliran kas keluar (*cash outflow*). Baik aliran kas masuk maupun kas keluar, ada yang bersifat terus-menerus (*continue*) dan ada juga yang bersifat terputus-putus (*intermittent*).

Kas perusahaan merupakan elemen yang penting dan urat nadi dari setiap bisnis yang membantu perusahaan untuk menjaga kinerja keuangan sepanjang tahun. Anggaran kas merupakan pencatatan tentang posisi kas pada waktu tertentu

yang memuat penerimaan dan pengeluaran kas karena adanya rencana pembelian dan penjualan ataupun aktivitas lainnya. Motif perusahaan memegang kas adalah:

- 1) Motif Transaksi. Kas diperlukan untuk memenuhi kebutuhan transaksi.
- 2) Motif Berjaga-jaga. Alasan lain memegang kas adalah untuk berjaga-jaga menghadapi ketidakpastian di masa mendatang.
- 3) Kebutuhan di masa mendatang. Kebutuhan kas bisa meningkat pada saat ada kejadian-kejadian tertentu di masa mendatang.
- 4) Saldo kas minimal (*compensating balances*). Bank seringkali mensyaratkan saldo minimal yang harus tetap berada di rekening perusahaan di bank.

Masyarakat cenderung memiliki uang berbentuk kas (tunai) dengan 3 motif yaitu sebagai berikut:

- 1) Motif transaksi, berarti seseorang memegang uang tunai untuk keperluan realisasi dari berbagai transaksi usaha.
- 2) Motif berjaga-jaga, berarti seseorang memegang uang tunai untuk mengantisipasi adanya kebutuhan yang bersifat mendadak.
- 3) Motif spekulasi, berarti seseorang memegang uang tunai karena ada keinginan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari suatu kesempatan investasi.

1. Aliran Kas dalam Perusahaan

Aliran kas dalam perusahaan terdiri atas:

- a) Aliran kas keluar (*cash outflow*), dibutuhkan perusahaan baik digunakan untuk operasional perusahaan sehari-hari (dalam bentuk modal kerja) maupun untuk pembelian aktiva tetap memiliki sifat terus menerus. Misal: pembelian bahan baku, pembayaran upah dan gaji, sedangkan bersifat tidak terus menerus misalnya pembayaran bunga, dividen, pajak penghasilan.
- b) Aliran kas masuk, bersifat terus menerus misalnya aliran kas yang berasal dari hasil penjualan produk secara tunai, penerimaan piutang. Sedangkan yang bersifat tidak terus menerus misalnya penjualan saham, penjualan aktiva yang tidak terpakai.

Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya, artinya perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena makin besar jumlah kas berarti makin banyak jumlah uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitasnya.

Persediaan minimal kas adalah jumlah kas yang harus dipertahankan oleh perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban finansial sewaktu-waktu. Apabila kas

terlalu besar di tangan perusahaan, maka banyak uang menganggur, ini menandakan perusahaan tidak dapat mendistribusikan kas ke dalam berbagai bentuk investasi. Misalnya deposito atau membeli barang dagangan sehingga mengurangi keuntungan perusahaan. Sebaliknya perusahaan memegang kas yang terlalu kecil (ilikuid) juga tidak baik bila sewaktu-waktu terjadi penagihan dari utang-utangnya atau pembelian bahan baku atau barang secara tiba-tiba karena ada order pembeli yang mendadak. Jadi berapa besar persediaan minimal kas yang harus ada pada perusahaan? Besar kecilnya persediaan minimal kas belum ada standar yang baku, tetapi H.G Guthmann mengatakan bahwa sebaiknya perusahaan menetapkan persediaan minimal kas tidak kurang dari 5% sampai dengan 10% dari jumlah aktiva lancar.

2. Anggaran Penerimaan Kas (*Cash Budget*)

Anggaran kas adalah estimasi posisi kas untuk satu periode tertentu yang akan datang. Dengan penyusunan anggaran kas dapat diketahui kapan perusahaan dalam keadaan defisit kas atau dalam kondisi surplus kas karena kegiatan operasional perusahaan. Adapun periode penyusunan adalah bulanan dan kuartalan.

Pada dasarnya penyusunan anggaran kas dapat dibedakan dalam dua bagian yaitu:

- a) Estimasi penerimaan-penerimaan kas yang berasal dari hasil penjualan, piutang yang terkumpul, penerimaan bunga, dividen, hasil penjualan aktiva tetap dan lainnya.

- b) Estimasi pengeluaran kas yang digunakan untuk pembelian bahan mentah, pembayaran utang-utang, pembayaran upah buruh, pengeluaran untuk biaya-biaya lain dan sebagainya.

Contoh:

Perusahaan ZAFRIN akan menyusun anggaran kas 6 (enam) bulan tahun 2021, data estimasi yang telah dikumpulkan adalah sebagai berikut:

Estimasi Penerimaan:

1. Penerimaan dari penjualan tunai setiap bulan adalah:

Januari	Rp. 240.000
Februari	Rp. 250.000
Maret	Rp. 310.000
April	Rp. 400.000
Mei	Rp. 400.000
Juni	Rp. 450.000

2. Penerimaan dari pengumpulan piutang setiap bulannya

Januari	Rp. 230.000
Februari	Rp. 250.000
Maret	Rp. 320.000
April	Rp. 350.000
Mei	Rp. 330.000
Juni	Rp. 335.000

3. Penerimaan-penerimaan lain

Januari	Rp. 120.000
Februari	Rp. 130.000
Maret	Rp. 110.000

April	Rp. 90.000
Mei	Rp. 70.000
Juni	Rp. 65.000

Estimasi Penerimaan:

1. Pembelian bahan baku secara tunai setiap bulan

Januari	Rp. 240.000
Februari	Rp. 260.000
Maret	Rp. 250.000
April	Rp. 225.000
Mei	Rp. 300.000
Juni	Rp. 300.000

2. Pembayaran gaji dan upah perbulan

Januari	Rp. 120.000
Februari	Rp. 120.000
Maret	Rp. 100.000
April	Rp. 125.000
Mei	Rp. 125.000
Juni	Rp. 150.000

3. Pembayaran untuk biaya pemasaran

Januari	Rp. 100.000
Februari	Rp. 150.000
Maret	Rp. 100.000
April	Rp. 150.000
Mei	Rp. 125.000
Juni	Rp. 115.000

4. Pembayaran untuk biaya administrasi dan umum
 - Januari Rp. 160.000
 - Februari Rp. 170.000
 - Maret Rp. 200.000
 - April Rp. 200.000
 - Mei Rp. 200.000
 - Juni Rp. 210.000

5. Pembayaran pajak pada bulan Maret 2021 sebesar Rp. 50.000

6. Saldo kas minimal yang harus dipertahankan Rp.10.000

7. Saldo kas awal tahun 2021 diperkirakan Rp. 15.000

8. Pinjaman dari Bank ABC yang diterima awal tahun, pembayaran bunga di akhir bulan, pembayaran kembali pokok pinjaman awal bulan, bunga ditetapkan 2% perbulan. Pinjaman dan bunga dibulatkan puluhan.

Pertanyaan: Susunlah anggaran kas enam bulan tahun 2021!

Jawab:

Tabel 3.1 Anggaran Kas (Transaksi) Tahun 2021 (Rp)

Uraian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
Estimasi Penerimaan						
Penj.Tunai	240.000	250.000	310.000	400.000	400.000	450.000
Piutang	230.000	250.000	320.000	350.000	330.000	335.000
Pen.Lain	120.000	130.000	110.000	90.000	70.000	65.000
Total Pen.	590.000	630.000	740.000	840.000	800.000	850.000

Uraian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
Estimas Pengeluaran						
Bahan baku	240.000	260.000	250.000	225.000	300.000	300.000
Gaji/Upah	120.000	120.000	100.000	125.000	125.000	150.000
Pemasaran	100.000	150.000	100.000	150.000	125.000	115.000
AdmUmum	160.000	170.000	200.000	200.000	200.000	210.000
Pajak	-	-	50.000	-	-	-
Total Pengeluaran	620.000	700.000	700.000	700.000	750.000	775.000
Surplus/ Defisit	(30.000)	(70.000)	40.000	140.000	50.000	75.000

Dari perhitungan di atas, terapi defisit anggaran pada bulan Januari dan Februari, sehingga perlu melakukan pinjaman ke Bank ABC.

Pinjaman bulan Januari (X)

$$= \text{Defisit} + \text{SKM} - \text{Saldo Kas Awal} + \text{Bunga}$$

$$X = 30.000 + 10.000 - 15.000 + 0,02X$$

$$X - 0,02X = 30.000 + 10.000 - 15.000$$

$$0,98X = 25.000$$

$$X = \text{Rp. } 25.520$$

Bunga pinjaman bulan Januari = $\text{Rp. } 25.520 \times 2\% = \text{Rp. } 520$

Pinjaman bulan Februari (X)

$$X = 70.000 + 10.000 - 15.000 + 0,02X$$

$$X - 0,02X = 70.000 + 10.000 - 15.000 + 0,02(25.520)$$

$$0,98X = 70.510,4$$

$$X = \text{Rp. } 71.950$$

$$\begin{aligned}
 \text{Bunga pinjaman bulan Februari} &= \text{Rp. } 25.520 + \text{Rp. } 71.950 \\
 &= \text{Rp. } 97.470 \times 2\% \\
 &= \text{Rp. } 1.950
 \end{aligned}$$

Tabel 3.2 Anggaran Kas (Transaksi Finansial) Tahun 2021 (Rp)

Uraian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
Saldo kas awal	15.000	10.000	10.000	48.050	148.900	139.430
Kredit Bank	25.520	71.950	-	-	-	-
Pembayaran Pinjaman	-	-	-	(40.000)	(57.140)	-
Kas Tersedia.	40.520	81.950	10.000	8.050	89.430	139.430
Surplus/Defisit						
Pembayaran Bunga	(30.000) (520)	(70.000) (1.950)	40.000 (1.950)	140.000 (1.150)	50.000 -	95.000 -
Saldo Akhir Hutang Kumulatif	10.000 25.520	10.000 97.470	48.050 97.470	146.900 57.470	139.430 -	234.430 -

Tabel 3.3 Anggaran Kas (Final) Tahun 2021 (Rp)

Uraian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
Saldo Awal Estimasi	15.000	10.000	10.000	48.050	146.900	139.430
Penerimaan						
Penj.Tunai	240.000	250.000	310.000	400.000	400.000	450.000
Piutang	230.000	250.000	320.000	350.000	330.000	335.000
Pen.Lain	120.000	130.000	110.000	90.000	70.000	65.000
Pen.Kredit	25.520	71.950	-	-	-	-
Total Pen.	630.520	711.950	750.000	888.050	946.900	989.430

Uraian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
Estimas Pengeluaran						
Bahan baku	240.000	260.000	250.000	225.000	300.000	300.000
Gaji/Upah	120.000	120.000	100.000	125.000	125.000	150.000
Pemasaran	100.000	150.000	100.000	150.000	125.000	115.000
AdmUmum	160.000	170.000	200.000	200.000	200.000	210.000
Pajak	-	-	50.000	-	-	-
Bunga	520	1.950	1.950	1.150	-	-
Hutang Bank	-	-	-	40.000	57.470	-
Total Pengeluaran	620.520	701.950	701.950	741.150	807.470	775.000
Saldo Akhir	10.000	10.000	48.050	146.900	139.430	214.430

3. Model Manajemen Kas

Model manajemen kas digunakan untuk menjawab permasalahan pembagian aset likuid pada perusahaan antara kas atau surat berharga.

a) Model Baumol

Model ini digunakan untuk menentukan target saldo kas. Model *Baumol* memberikan kontribusi yang penting bagi manajemen kas. Ada beberapa asumsi yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Adanya kepastian jumlah kas yang dibutuhkan setiap saat.
- 2) Pengeluaran kas perusahaan konstan dari waktu ke waktu.
- 3) Pada saat kas dibutuhkan surat berharga dengan segera dapat dijual.

- 4) Biaya yang dikeluarkan untuk menjual surat berharga menjadi kas adalah tetap untuk setiap transaksi.

b) Model *Miller-Orr*

Mengembangkan model saldo kas dalam keadaan arus kas masuk dan kas keluar berfluktuasi secara random. Dalam model ini, baik penerimaan kas masuk maupun kas keluar diikutsertakan. Asumsi yang digunakan bahwa arus kas bersih harian terdistribusi secara normal.

Untuk dapat menggunakan model *Miller-Orr* manajemen harus melakukan hal-hal berikut ini:

- a) Menetapkan batas kendali bawah untuk saldo kas.
- b) Mengestimasi deviasi standar dari arus kas harian.
- c) Menentukan tingkat bunga.
- d) Mengestimasi biaya trading membeli dan menjual sekuritas atau surat berharga.

c) Model Stone

Model Stone mirip dengan model *Miller-Orr*, tetapi lebih memberikan perhatian pada manajemen saldo kas daripada penentuan ukuran transaksi kas yang optimal. Ketika saldo mencapai batas pengendalian tertinggi atau batas pengendalian terendah, perusahaan tidak secara otomatis akan melakukan investasi atau disinvestasi sekuritas, tetapi melihat terlebih dahulu harapan adanya aliran kas masuk/keluar beberapa hari yang akan datang.

C. Penutup

Tujuan manajemen kas adalah untuk mempertimbangkan risiko dan imbal hasil agar terjadi keseimbangan antara memiliki terlalu banyak atau sedikit kas. terlalu sedikit kas yang diinvestasikan mengurangi kesempatan untuk memperoleh imbal hasil yang lebih mendatangkan keuntungan pada masa yang akan datang.

Sebaliknya terlalu banyak kas yang diinvestasikan akan menyebabkan *cash insolvency*. Kas yang cukup akan meningkatkan kemampuan perusahaan memenuhi segala pengeluaran yang dibutuhkan. Kas yang cukup artinya cadangan kas dipelihara pada titik minimum sehingga tidak terlalu banyak kas yang *idle* dan justru dapat mendatangkan potensi keuntungan jika diinvestasikan pada instrumen investasi.

D. Daftar Pustaka

- Fahmi, Irham (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Safitri, Ervita dan Abdul Aziz. (2014). *Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi. Palembang: Penerbit Citra Book.
- Sartono, Agus (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan, Teori dan Konsep Aplikasi*, Edisi Ke-4. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.



BAB 4

MANAJEMEN PIUTANG

Muhamad Syahwildan, SE., MM

Universitas Pelita Bangsa

Muhamad.syahwildan@pelitabangsa.ac.id

A. Pendahuluan

Bagian terpenting dari sebuah perusahaan adalah sebuah manajemen internal. Dalam manajemen sendiri terdapat bagiannya, dimana bagian itu adalah manajemen piutang. Piutang merupakan akun yang terbesar pada sebuah aset lancar perusahaan. Dalam menghadapi persaingan di era global yang semakin ketat ini, maka dalam hal ini manajemen dituntut untuk dapat bersaing untuk meningkatkan penjualan dari perusahaan tersebut dan dapat melakukan penjualan secara kredit kepada pelanggan. Penjualan kredit inilah yang akan mengakibatkan piutang, yang dimana pembayarannya akan diterima pada tempo yang telah ditentukan. Semakin lama piutang tersebut maka semakin lama jangka waktu penagihan piutang.

B. Pembahasan

1. Piutang

Aset yang diperoleh dari adanya penjualan barang yang dilakukan secara kredit disebut dengan piutang. Dalam hal jual beli maka kesepakatan harus ditentukan terlebih dahulu. Menurut (Jusup, 1999) mengartikan piutang sebagai tagihan atau klaim perusahaan kepada pelanggan atau pihak lain yang timbul dari kegiatan perusahaan. Dalam hal ini piutang sebagai hak untuk menagih sejumlah uang kepada perusahaan lain akibat dari pembelian barang atau jasa secara kredit. Jika dalam perjanjian tersebut disepakati adanya kredit. Maka kas akan diterima pada pembayaran dengan kredit, maka perusahaan akan me-

nerima piutang dan akan dicatat dalam posisi keuangan sampai dengan penagihan berhasil menerima pembayaran pada kas. Dalam hal ini perusahaan memiliki pertimbangan untuk melakukan penjualan secara kredit yang akan menghasilkan laba untuk perusahaan.

Pada tahap ini seorang manajer harus dapat menentukan keseimbangan dari penjualan piutang dengan laba dan resiko yang diperoleh. Jika pada hasil akhir laba akan bertambah maka perusahaan dapat meningkatkan investasi dalam piutang. Manfaat manajemen piutang adalah membantu perusahaan dalam pengelolaan piutang serta memastikan piutang dapat ditagih dan menjadi kas yang akan menambah laba perusahaan.

2. Kebijakan Kredit

Sebuah perusahaan terdapat sebuah kebijakan untuk dapat mengatur perusahaannya dengan baik. Oleh karena itu kebijakan kredit hadir sebagai standar yang diperlukan untuk menilai target dari sebuah penjualan kredit itu sendiri. Menurut pandangan (Syahyunan, 2015) terdapat 5 kriteria yang digunakan dalam pengukuran kemampuan pemohon kredit, hal itu diantaranya adalah:

a) Karakter

Menilai sebuah karakteristik pribadi, gaya hidup, status sosial dari pelanggan. Hal ini dapat berguna untuk menilai ketersediaan dalam membayar (*willingness to pay*).

b) Kapasitas

Mempelajari kesanggupan dari pelanggan yang dapat menghasilkan sebuah penjualan yang dilihat dari pencapaian penjualan pada masa lalu serta kemampuan usahanya. Hal ini menyangkut pada kesanggupan pelanggan dalam melakukan pembayaran piutang.

c) Capital

Melihat kondisi keuangan pelanggan dengan mempertimbangkan modal dan hutang.

d) Kolateral

Melihat seberapa asset perusahaan pelanggan yang dijaminakan terhadap kredit yang telah diberikan.

e) Kondisi

Yaitu melihat pengaruh dimana kondisi ekonomi perusahaan pelanggan terhadap kemampuannya untuk memenuhi suatu kewajibannya.

Selanjutnya menurut (Kasmir, 2013) alat yang digunakan dalam mengukur layak atau tidaknya kredit diberikan adalah:

a) Personality

Kepribadian calon nasabah, menurutnya lebih ditekankan pada orangnya.

b) Purpose

Tujuan seorang pemohon kredit, dalam hal ini harus diketahui secara jelas tujuan pemohon kredit untuk kegiatan apa.

- c) Party
Dalam pembahasan party dimaksudkan untuk mengklasifikasikan kredit tersebut dalam skala besar, sedang, atau kecil dan dibedakan untuk kondisi wilayah.
- d) Payment
Penilaian yang dilakukan untuk melihat apakah pembayaran kredit dari sumber objek dapat dibiayai.
- e) Prospect
Menilai sebuah usaha yang dibiayai oleh kredit tersebut memiliki prospek atau kemajuan.
- f) Profitability
Bank yang telah membiayai kredit untuk nasabah maka akan mendapatkan keuntungan, dan bagi nasabah maka akan mendapatkan sumber tambahan modal untuk usahanya.
- g) Protection
Melindungi objek kredit, tidak ada jaminan fisik yang diberikan, tetapi bisa seperti asuransi meninggal dunia, kehilangan dan kerusakan lainnya.

3. Ciri-ciri piutang

- a) Adanya nilai jatuh tempo
Seorang pembeli yang melakukan transaksi dengan cara kredit bukan hanya membayar sejumlah nilai barang yang telah dibeli, tetapi juga bunganya karena dia meminta waktu untuk membayar barang tersebut

dengan tempo. Nilai jatuh tempo merupakan penjumlahan dari nilai transaksi utama lalu ditambah dengan nilai bunga yang dibebankan untuk dibayarkan pada tanggal jatuh tempo.

b) Adanya tanggal jatuh tempo

Tanggal jatuh tempo dapat diketahui dari lamanya atau umur piutang. Umumnya, penjual menggunakan dua jenis pengukuran umur, yaitu bulan dan hari. Jika menggunakan hitungan bulanan, maka tanggal jatuh temponya sama dengan tanggal pembeli melakukan transaksi kredit tersebut, hanya saja berbeda bulan. Apabila berpatokan pada harian, maka wajib dilakukan perhitungan untuk menentukan kapan tanggal jatuh temponya secara pasti.

c) Adanya bunga yang berlaku

Piutang dapat terjadi dikarenakan pembeli memutuskan melakukan transaksi secara kredit. Hal inilah menimbulkan bunga. Bunga dalam hal ini dibayar sebagai bentuk konsekuensi pembeli yang meminta waktu pembayaran tertentu dan sebagai keuntungan bagi penjual karena sudah bersabar dalam menunggu pelunasan kredit tersebut. Untuk besaran bunga dalam hal ini sesuai kebijakan dari penjual dalam menentukan tingkat bunga yang dipakai.

4. Jenis-jenis Piutang

a) Piutang Usaha

Piutang usaha atau *account receivable* adalah suatu jumlah pembelian kredit dari pelanggan, yang muncul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa. Piutang ini biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30-60 hari. Secara umum, jenis piutang ini merupakan piutang terbesar yang dimiliki perusahaan.

b) Wesel Tagih

Wesel Tagih atau *notes receivable* adalah surat formal yang diterbitkan sebagai bentuk pengukuran utang. Wesel tagih biasanya memiliki waktu tagih antara 60-90 hari bahkan lebih lama serta mewajibkan pihak yang berhutang untuk membayar bunga. Wesel tagih dan piutang usaha yang disebabkan karena transaksi penjualan biasa disebut dengan piutang dagang (*trade account*).

c) Piutang Lainnya

Piutang lain-lain atau *other receivable* adalah jenis piutang yang mencakup selain piutang dagang. Contoh: piutang bunga, piutang gaji, uang muka karyawan, dan restitusi pajak. Secara umum bukan berasal dari kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, piutang jenis ini diklasifikasikan dan dilaporkan pada bagian yang secara terpisah di neraca.

5. Ruang Lingkup Manajemen Piutang

a) Penyusunan dan Perencanaan Piutang

Aliran kas masuk terjadi akibat penjualan kredit yang dirancang dengan menyusun anggaran pengumpulan piutang. budget atau sekumpulan pengumpulan piutang disusun berdasarkan dengan memperhatikan faktor-faktor term of sales, atau kebiasaan membayar para pelanggan dalam membayar utangnya.

Beberapa langkah-langkah didalam menyusun anggaran piutang,antara lain:

- 1) Menentukan besarnya jumlah penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam jangka tertentu.
- 2) Menentukan besarnya *Bad Debts* atau besarnya piutang tak tertagih yang harus dicadangkan.
- 3) Mengetahui atau mengidentifikasi besarnya *term of payment*.
- 4) Perhatikan kemungkinan adanya bunga untuk penjualan kredit.
- 5) Menyusun ke dalam bentuk tabel-tabel yang sistematis.

Manfaat yang diperoleh perusahaan dengan menyusun anggaran piutang, antara lain:

- 1) Dapat diperkirakan posisi piutang pada berbagai waktu.
- 2) Dapat diketahuinya jumlah piutang yang sudah waktunya untuk ditagih.

- 3) Dapat diperkirakan arus kas yang berasal dari penjualan kredit.

Contoh:

Perusahaan Franky bernama Cola Powah telah menyusun perkiraan penjualannya selama 6 bulan di tahun depan. Total anggaran penjualan milik Cola Powah adalah:

Bulan	Total Penjualan (Rp.)
Januari	24.000.000
Februari	18.000.000
Maret	22.000.000
April	16.000.000
Mei	22.000.000
Juni	18.000.000

Keterangan:

- Franky memprediksikan bahwa tingkat persaingan produknya akan mengalami kenaikan, sehingga ia menentukan porsi anggaran penjualan untuk sistem tunai serta kreditnya adalah 25%:75%.
- Franky juga membuat sistem bayar menjadi 2 bulan, 60% di bulan pertama, serta 40% di bulan berikutnya.
- Selama berjualan, Franky menemukan 5% piutang tak terbayarkan.

Buatlah contoh anggaran piutang perusahaan Cola Powah di atas.

Jawab: Tunai = 25%; Kredit = 75%; Bad Debt = 5%.

Rincian Anggaran Penjualan

Bulan	Total Penjualan (Rp.)	Tunai (Rp.)	Kredit (Rp.)	Bad Debt (Rp.)	Piutang (Rp.)
Januari (1)	24.000.000	6.000.000	18.000.000	900.000	17.100.000
Februari (2)	18.000.000	4.500.000	13.500.000	675.000	12.825.000
Maret (3)	22.000.000	5.500.000	16.500.000	825.000	15.675.000
April (4)	16.000.000	4.000.000	12.000.000	600.000	11.400.000
Mei (5)	22.000.000	5.500.000	16.500.000	825.000	15.675.000
Juni (6)	18.000.000	4.500.000	13.500.000	675.000	12.825.000
Total	120.000.000	30.000.000	90.000.000	4.500.000	85.500.000

Rincian Pembayaran = 60% + 40%, maka:

Penjualan Januari:

$$60\% \times 17.100.000 = 10.260.000 \qquad 40\% \times 17.100.000 = 6.840.000$$

Penjualan Februari:

$$60\% \times 12.825.000 = 7.695.000 \qquad 40\% \times 12.825.000 = 5.130.000$$

Penjualan Maret:

$$60\% \times 16.500.000 = 9.900.000 \qquad 40\% \times 16.500.000 = 6.600.000$$

Penjualan April:

$$60\% \times 11.400.000 = 6.840.000 \qquad 40\% \times 11.400.000 = 4.560.000$$

Penjualan Mei:

$$60\% \times 16.500.000 = 9.900.000 \qquad 40\% \times 16.500.000 = 6.600.000$$

Penjualan Juni:

$$60\% \times 12.825.000 = 7.695.000 \qquad 40\% \times 12.825.000 = 5.130.000$$

Anggaran Piutang

Piutang	Bulan Penagihan						Sisa
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	
(1)	10.260.000	6.840.000					
(2)		7.695.000	5.130.000				
(3)			9.900.000	6.600.000			
(4)				6.840.000	4.560.000		
(5)					9.900.000	6.600.000	
(6)						7.695.000	5.130.000
Total	10.260.000	14.535.000	15.030.000	13.440.000	14.460.000	14.295.000	5.130.000

b) Perputaran Piutang

Piutang sebagai modal kerja yang selalu berada dalam keadaan berputar. Dalam periode perputaran piutang adalah tergantung dari pembayarannya. Makin lama syarat pembayarannya berarti makin lama modal terikat dalam piutang, yang ini berarti tingkat perputaran (*receivable turnover*) dapat diketahui dengan membagi jumlah penjualan kredit selama periode tertentu yang berasal dari operasi perusahaan dengan jumlah rata-rata piutang (*average receivable*).

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{net credit sales}}{\text{average receivable}}$$

Dimana periode terikatnya modal dalam piutang atau hari rata-rata pengumpulan piutang dapat dihitung dengan membagi tahun dalam hari turnover dengan

hal ini hari dihitung dengan cara: $\frac{360}{\text{receivable turnover}}$

Contoh soal

Pada PT Sukses Kemilau memiliki penjualan kredit bersih sebesar Rp200.000.000, selain itu saldo piutang awal tahun sebesar Rp30.000.000. Namun pada akhir tahun saldo piutang sebesar Rp20.000.000, jadi berapakah rasio perputaran piutang PT Sukses Kemilau?

Diketahui:

Rasio Perputaran Piutang	
1. Penjualan Kredit Bersih	Rp. 200.000.000
2. Saldo Piutang Awal Tahun	Rp. 30.000.000
3. Saldo Piutang Akhir Tahun	Rp. 20.000.000

Jawaban:

Perhitungan Piutang Rata-rata

- $\text{Piutang Rata-rata} = \frac{(\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir})}{2}$
- $\text{Piutang Rata-rata} = \frac{(\text{Rp}30.000.000 + \text{Rp}20.000.000)}{2}$
- $\text{Piutang Rata-rata} = \text{Rp}50.000.000 / 2$
- $\text{Piutang Rata-rata} = \text{Rp}25.000.000,-$

Perhitungan Rasio Perputaran Piutang

- $\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$
- $\text{Rasio Perputaran Piutang} = \text{Rp}200.000.000 / \text{Rp}25.000.000$
- $\text{Rasio Perputaran Piutang} = 8 \text{ kali}$

Seperti kasus perhitungan diatas bisa Anda ketahui nilai rasio perputaran piutang (*receivable turnover ratio*) yaitu sebesar 8 kali.

C. Penutup

Perusahaan umumnya memiliki piutang dagang karena melakukan penjualan secara kredit. Penjualan dengan kredit ditempuh dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan, yang berarti akan meningkatkan laba. Namun dengan memiliki piutang perusahaan juga menanggung tambahan biaya. Piutang memerlukan dana untuk membelanjainya, dan dana tersebut mempunyai biaya modal. Selain itu resiko yang muncul adalah adanya kemungkinan Perusahaan umumnya memiliki piutang dagang karena melakukan penjualan secara kredit. Penjualan dengan kredit ditempuh dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan, yang berarti akan meningkatkan laba. Namun dengan memiliki piutang perusahaan juga menanggung tambahan biaya. Piutang memerlukan dana untuk membelanjainya, dan dana tersebut mempunyai biaya modal. Selain itu resiko yang muncul adalah adanya kemungkinan.

D. Daftar Pustaka

- Lindawati, Ni Luh Gede Erni, Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis-Rajawali Pers. (2021). (n.p.): PT. RajaGrafindo Persada.
- Hasan, Samsurjiral, Elpisah,dkk (2022), Manajemen Keuangan, Penerbit Widina.
- Handini, Sri. (2020), Buku Ajar Manajemen Keuangan, Scopindo Media Pustaka.
- Yudiana, Eka Fitria. (2013), Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Memahami Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Secara Mudah Dan Sederhana, Yogyakarta, Penerbit Ombak.



BAB 5

MANAJEMEN PERSEDIAAN

Mahdi, S.E., M.Si

Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh

mahdi@serambimekkah.ac.id

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin berkembang di negara Indonesia membuat perusahaan kecil maupun perusahaan besar sama-sama memiliki tujuan yaitu, memperoleh laba seoptimal mungkin dan mengawasi berjalannya perusahaan serta berkembangnya perusahaan. Maka atas hal tersebut perlu dilakukan oleh suatu perusahaan tentang mengadakan penilaian terhadap persediaan dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan.

Hal tersebut dilakukan atas dasar persediaan bagi perusahaan merupakan salah satu modal yang sangat penting didalam dan akan terus menerus mengalami perubahan dan perputaran. Dalam suatu perusahaan, pelaporan mengenai manajemen persediaan sangat penting bagi perusahaan dalam mengambil suatu keputusan dan persediaan merupakan salah satu dari beberapa unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diproduksi dan dijual.

Pelaporan persediaan yang diteliti dan relevan dianggap vital untuk memberikan informasi yang berguna bagi perusahaan. Apabila terjadi kesalahan dalam pencatatan persediaan, maka akan mengakibatkan kesalahan dalam menentukan besarnya laba perusahaan yang diperoleh. Jika persediaan akhir dinilai terlalu rendah dan mengakibatkan harga pokok barang yang dijual terlalu rendah, maka pendapatan bersih akan mengalami peningkatan.

Begitu juga dengan lamanya persediaan yang tersimpan di gudang akan mempengaruhi biaya sehingga kemungkinan

akan terjadinya kerusakan yang mengakibatkan kerugian dan kemungkinan juga persediaan akan kadaluarsa.

Atas dasar tersebut maka pada bab ini penulis menilai bahwa manajemen persediaan barang sangat penting dalam perusahaan dan bagaimana cara manajemen persediaan tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan.

B. Pembahasan

1. Pengertian Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan merupakan kondisi di mana dalam menjaga dan mengatur persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Manajemen persediaan menurut (Harsanto, 2013) adalah serangkaian keputusan atau kebijakan sebuah Perusahaan dengan tujuan untuk memastikan Perusahaan dapat menyediakan persediaan yang bermutu seperti jumlah dan waktu tertentu.

Sedangkan, manajemen perusahaan menurut (Tampubolon, 2005) tujuan dari menyimpan persediaan adalah agar perusahaan dapat dipenuhi sesuai dengan pesanan pelanggan secara cepat dan tepat waktu & menjaga barang hingga waktu yang sangat lama atau pada musim panen tertentu.

Tujuan manajemen persediaan adalah menentukan keseimbangan antara investasi persediaan dengan pelayanan pelanggan dan tidak akan pernah mencapai sebuah strategi berbiaya rendah tanpa manajemen persediaan yang baik. (Heizer & Render, 2014).

Dalam menjalankan tujuan tersebut maka, aktivitas yang dilakukan dalam manajemen persediaan adalah mulai dari cara memperoleh persediaan, menyimpan, hingga persediaan tersebut dimanfaatkan. Persediaan di sini memuat arti beragam, misal berupa bahan baku, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi, bahkan suku cadang.

2. Jenis-Jenis Manajemen Persediaan

Jenis manajemen persediaan dibagi berdasarkan permintaan yaitu barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a) Barang Mentah (Bahan Baku)

Bahan mentah atau baku merupakan hal yang penting dalam proses produksi usaha, karena tanpa bahan baku maka produk tidak akan dapat dibuat. Dalam proses manajemen persediaan harus mampu memastikan ketersediaan stok bahan baku agar proses produksi berjalan dengan lancar tanpa ada barang yang tersisa lampau batas.

b) Barang Setengah Jadi

Manajemen persediaan pada bahan setengah jadi ini berfungsi untuk menghitung seberapa besar barang tersebut diteruskan agar dapat memenuhi permintaan kebutuhan pasar.

c) Barang Jadi

Setelah barang melalui proses mulai dari bahan baku sampai barang setengah jadi dan akhirnya siap

untuk dipasarkan dan didistribusikan ke pihak ketiga. Selanjutnya manajemen persediaan ini akan menghitung laba penjualan apakah barang didistribusikan laku dipasaran maka dapat dilanjutkan dan terus dilakukan proses produksi secara berkala sesuai kebutuhan.

3. Faktor-faktor Manajemen Persediaan

Faktor dalam manajemen persediaan adalah sebagai berikut:

- a) Jumlah dana yang tersedia akan mempengaruhi pembelian persediaan.
- b) *Lead time*, waktu tunggu barang yang dipesan
- c) Frekuensi penggunaan, semakin sering digunakan maka jumlah persediaan semakin kecil.
- d) Daya tahan persediaan, persediaan dengan daya tahan pendek seperti buah dan sayur harus segera dijual.
- e) Bencana, persediaan juga dipengaruhi dengan bencana misalnya bencana alam, wabah, atau bencana yang disebabkan oleh manusia seperti: kebakaran.
- f) Tingkat Penawaran dan juga tingkat permintaan.

4. Fungsi Manajemen Persediaan

Fungsi manajemen persediaan dalam perusahaan adalah sebagai berikut ini:

- a) Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan pelanggan yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan

persediaan seperti ini digunakan secara umum pada perusahaan ritel.

- b) Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Contohnya, jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuasi, persediaan tambahan mungkin diperlukan agar bisa memisahkan proses produksi dari pemasok.
- c) Untuk mengambil keuntungan dari potongan jumlah kerana pembelian dalam jumlah besar dapat menurunkan biaya pengiriman barang.
- d) Untuk menghindari inflasi dan kenaikan harga. (Heizer & Render, 2014).

5. Cara menentukan Biaya Manajemen Persediaan

Cara menentukan biaya dalam manajemen persediaan barang adalah sebagai berikut ini:

a) Metode FIFO (*First In First Out*)

Metode *First In First Out* barang yang pertama kali dibeli adalah barang yang pertama kali dijual. Karena itu metode ini sesuai dengan arus biaya yang aktual.

Metode ini adalah metode yang paling sering digunakan dalam penilaian persediaan. Dalam metode ini menyesuaikan persediaan barang yang akan keluar dan sesuai dengan kegiatan produksi yang nilainya kurang lebih sama dengan harga yang pertama kali masuk. Karenanya persediaan barang akhir akan sesuai dengan harga baru atau dengan urutan terakhir yang dibeli. Metode ini juga menggunakan metode

perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) Ketika metode ini digunakan selama periode inflasi, maka biaya unit yang lebih awal masuk akan lebih rendah dibandingkan dengan biaya unit yang paling akhir. Karena FIFO ini akan menghasilkan laba kotor yang lebih tinggi.

b) Metode LIFO (*Last In First Out*)

Metode *Last In First Out* (LIFO) ini adalah sebuah metode pencatatan persediaan untuk mencatat persediaan yang terakhir dibeli akan dijual terlebih dahulu sedangkan persediaan yang pertama kali dibeli akan dikeluarkan di kemudian hari.

c) *Average*

Metode *average* ini adalah metode yang biasa digunakan untuk melakukan perhitungan biaya per unit persediaan dengan cara rata-rata yang tertimbang. Caranya dengan membagi jumlah biaya barang yang tersedia untuk dijual dengan jumlah unit yang akan dijual sehingga dapat lah biaya rata-rata per unit.

6. Metode Pendekatan Manajemen Persediaan

Metode pendekatan dalam manajemen persediaan terbagi atas lima jenis, yaitu Metode EOQ, Metode MRP, Metode JIT, Metode ABC dan metode *periodic Review*. Adapun penjabarannya sebagai berikut ini:

a) Metode EOQ (*Economic Order Quantity*)

Metode EOQ adalah metode kuantitas pesanan ekonomi. Merupakan salah satu metode pengelolaan persediaan dengan cara membeli persediaan sesuai dengan pesanan yang diterima. Termasuk tentang berapa kebutuhan bahan, spesifikasi, serta berapa harga bahan baku untuk memenuhi pesanan tersebut.

b) Metode MRP (*Material Requirement Planning*)

Metode MRP adalah sebuah metode perencanaan kebutuhan material, metode pengendalian serta perencanaan persediaan untuk menjamin bahan baku selalu tersedia. Selain untuk menjaga supaya bahan baku tetap ada untuk digunakan, metode ini berguna untuk memastikan persediaan berjumlah sedikit. Dalam metode ini akan dilakukan beberapa perencanaan. Mulai dari penjadwalan pembelian, jadwal produksi, hingga waktu pengiriman persediaan bahan baku.

c) Metode JIT (*Just In Time*)

Metode ini punya istilah lain yaitu metode tepat waktu. Memungkinkan perusahaan sebisa mungkin dibuat tidak menyetok atau memiliki persediaan. Sehingga perusahaan diusahakan memiliki persediaan 0 atau mendekati nol. Hal ini karena jika posisi perusahaan seperti itu biaya persediaan juga tidak akan dikeluarkan.

d) Metode Analisa ABC

Dalam metode ini dilakukan penggolongan persediaan di mana dasar penggolongan tersebut adalah nilai serta persediaan. Yang dimaksud nilai di sini adalah nilai total dari persediaan, bukan harga persediaan per unit. Setiap item persediaan akan diberikan label sesuai kelasnya masing-masing. Ini dilakukan karena setiap item persediaan diperlakukan berbeda. Misalnya ada persediaan kayu, paku, dan cat. Kayu bisa dilabeli dengan grade A, karena paku perlu perlakuan khusus untuk penyimpanan dalam gudang supaya tidak rusak. Lalu cat bisa dikategorikan golongan B, karena penyimpanannya mungkin lebih mudah dibanding kayu. Untuk paku bisa diberi kode C karena meskipun jumlahnya banyak, namun penyimpanannya jauh lebih mudah dibanding 2 persediaan sebelumnya.

e) Metode *Periodic Review*

Dalam metode ini memungkinkan dilakukan pemesanan persediaan bahan dalam jarak waktu yang sama. Jadwal pesan barang sudah terjadwal secara rutin, jadi manajer keuangan dapat memperkirakan berapa pengeluaran untuk pembelian bahan baku tersebut. Metode ini punya keunggulan tersendiri. Salah satunya mampu meredam fluktuasi permintaan kebutuhan bahan baku. Metode ini juga sangat mudah dilakukan karena tidak perlu melewati proses perusahaan memperbanyak stok untuk mengantisipasi administrasi yang panjang. Hal tersebut karena proses

pembelian persediaan sudah terjadwal rutin. Namun metode ini mengharuskan saat tiba-tiba pesanan produksi membludak. Itulah beberapa penjelasan singkat seputar manajemen persediaan. Mulai dari pengertian, fungsi, hingga metode yang umum digunakan. Bisa menjadi referensi bagi yang belum terlalu paham dengan istilah tersebut.

C. Penutup

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan oleh penulis pada pembahasan di atas, pada bab ini penulis dapat menyimpulkan:

1. Manajemen persediaan merupakan kondisi di mana dalam menjaga dan mengatur persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Tujuan manajemen persediaan adalah menentukan keseimbangan antara investasi persediaan dengan pelayanan pelanggan dan tidak akan pernah mencapai sebuah strategi berbiaya rendah tanpa manajemen persediaan yang baik.
3. Jenis manajemen persediaan meliputi barang baku atau mentah, barang setengah jadi dan barang jadi
4. Faktor-faktor manajemen persediaan barang yaitu, Jumlah dana yang tersedia akan mempengaruhi pembelian persediaan, *Lead time*, waktu tunggu barang yang dipesan, Frekuensi penggunaan, semakin sering digunakan maka jumlah persediaan semakin kecil, Daya tahan persediaan, persediaan dengan daya tahan pendek seperti buah dan sayur harus segera dijual, Bencana, persediaan juga

dipengaruhi dengan bencana misalnya bencana alam, wabah, atau bencana yang disebabkan oleh manusia seperti: kebakaran dan tingkat penawaran dan juga tingkat permintaan.

5. Fungsi manajemen persediaan yaitu Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan pelanggan, Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi, Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi dan Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi
6. Cara menentukan biaya manajemen perusahaan adalah dengan cara metode FIFO, Metode LIFO dan *Average*
7. Metode pendekatan dalam manajemen persediaan terbagi atas lima jenis, yaitu Metode EOQ, Metode MRP, Metode JIT, Metode ABC dan metode *periodic Review*

D. Daftar Pustaka

- Budi, Harsanto. 2013. Dasar Ilmu Manajemen Operasi. Penerbit Unpad Press. Bandung.
- Heizer, Jay dan Render, Barry. 2015. Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan Dan Rantai Pasokan. Edisi Kesebelas. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Kartika, Dewi. 2010. Analisis Pengendalian Bahan Baku Dalam Perencanaan Produksi (Studi Kasus Pada PT Hohinda Citralestari). Universitas Dharmawangsa. Medan.
- Stevenson, William J. dan Chee Chuong, Sum, (2014), Manajemen Operasi Perspektif Asia, edisi 9, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta.

Syaiful, Bahri. 2016. Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Tampubolon, 2005, Risk and Systems-Based Internal Audit. Cetakan pertama, Jakarta: PT Gramedia.

Yanti, Sri. 2012. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Metode EOQ (Economic Order Quantity) Pada PT Alam Lestari Unggul Medan. Universitas Dharmawangsa. Medan.



BAB 6

PENILAIAN SURAT BERHARGA

Dr. Teguh Setiawan Wibowo, M.M., M.Si., M.Farm., Apt

STIE Mahardhika

teguh10setiawan@gmail.com

A. Pendahuluan

Era modern saat ini alat transaksi untuk melakukan jual beli tidak hanya menggunakan uang tunai saja. Melainkan dapat menggunakan surat berharga sebagai alat pembayaran yang mempunyai nilai tertentu sesuai yang tertera dalam peraturan yang mengatur dan kesepakatan yang mengeluarkannya ataupun dapat menjadi salah satu instrumen investasi. Penggunaan dan perkembangan surat berharga dipengaruhi oleh perkembangan atau dinamika di dunia bisnis sebagai instrumen pendukung proses perniagaan/perdagangan.

Pada awalnya, surat berharga hanya digunakan sebagai alat pembayaran atau surat perintah membayar. Lahirnya surat berharga dan penggunaannya dipengaruhi oleh aspek kepraktisan/kesederhanaan, aspek keamanan, aspek *prestise/*kepercayaan, dan aspek investasi. Dalam surat berharga juga memiliki sebuah konsep penilaian.

Konsep penilaian atau *valuation* merupakan sebuah proses penentuan harga surat berharga atau aktiva/aset modal yang ada di suatu perusahaan. Penilaian untuk aktiva modal berupa surat berharga seperti obligasi, saham *preferen* dan saham biasa dalam rangka melihat nilai perusahaan. Elemen penilaian adalah penerimaan yang akan diperoleh di masa yg akan datang atau yang disebut adalah sebagai alat investasi bagi perusahaan.

Penilaian ini dimaksudkan agar dikemudian hari surat berharga tersebut dapat dijual belikan dan dipergunakan oleh perusahaan untuk kepentingan pembangunan perusahaan atau keberlangsungan sebuah perusahaan.

Atas dasar hal tersebut maka pada bab ini penulis akan membahas tentang apa itu surat berharga dan apa saja macam-macam surat berharga yang dapat dijual belikan dan di investasikan.

B. Pembahasan

1. Pengertian Surat Berharga

Surat berharga atau *commercial paper* adalah dokumen yang memiliki nilai uang, diakui dan dilindungi secara hukum. Surat berharga berkaitan erat sebagai kepentingan dalam proses transaksi baik itu dalam lingkup perdagangan, penagihan, pembayaran, dan sebagainya.

Menurut (Abdulkadir Muhammad, 2010) surat berharga adalah surat yang oleh penerbitnya sengaja diterbitkan sebagai pelaksanaan pemenuhan suatu prestasi, yang berupa pembayaran sejumlah uang. Tetapi pembayaran itu tidak dilakukan dengan menggunakan mata uang tunai, melainkan dengan menggunakan alat bayar lain.

Sedangkan, menurut (Wirjono Projodikoro, 2000) surat berharga adalah surat-surat yang bersifat seperti uang tunai, yang dapat dipakai untuk melakukan pembayaran. Surat-surat itu juga dapat diperdagangkan, agar sewaktu-waktu dapat ditukarkan dengan uang tunai (*negotiable instruments*). Tujuan surat berharga adalah untuk suatu pemenuhan pembayaran bernilai uang seperti wesel, cek, *bilyet giro*, dan lain sebagainya.

2. Konsep Penilaian Surat Berharga

Konsep nilai secara likuidasi adalah jumlah yang dapat direalisasikan jika seluruh/kelompok aktiva dijual secara terpisah dari organisasi yang menggunakannya. Nilai perusahaan yang berjalan atau *going concern* merupakan nilai perusahaan sebagai badan usaha yang masih beroperasi:

- a) Nilai buku
Nilai aktiva yang dicatat dalam akuntansi yang merupakan nilai historis
- b) Nilai Pasar
Nilai yang berlaku pada suatu aktiva pada suatu penilaian.
- c) Nilai Wajar
Nilai yang didukung oleh fakta, laba, dividen dan kesempatan investasi.

Konsep penilaian surat berharga terbagi atas dua jenis yaitu obligasi dan saham biasa. Adapun penjabaran sebagai berikut ini:

a) Penilaian Obligasi

Penilaian obligasi adalah present value dari cash flow yang diterima oleh pemilik sampai dengan jatuh temponya. Obligasi dibagi atas dua jenis yaitu obligasi tidak memiliki jatuh tempo dan obligasi memiliki jatuh tempo.

- 1) Obligasi tidak memiliki jatuh tempo
Obligasi tidak memiliki jatuh tempo didasarkan atas putusan:

$$P_0 + \frac{\text{Bunga}}{r}$$

r = Tingkat suku bunga yang berlaku (return yang diharapkan).

Contoh:

Seseorang membeli sebuah obligasi nominal Rp. 1.000,- dengan bunga 10% pertahun tanpa jatuh tempo. Bila bunga saat ini sebesar 12%. Berapa nilai obligasi tersebut?

Jawab:

$$\begin{aligned} \text{Bunga Komitmen/tahun} &= 10\% (\text{Rp. } 1.000) \\ &= \text{Rp. } 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai obligasi} &= \frac{100}{0,12} \\ &= \text{Rp. } 833.333. \end{aligned}$$

- 2) Obligasi memiliki jatuh tempo
Obligasi memiliki jatuh tempo didasarkan atas putusan:

$$P_0 = \frac{\sum \text{bunga } t}{(1+r)^n} + \frac{\text{Nominal}}{t(1+r)^n}$$

$$t = 1$$

Contoh 1:

Pada awal bulan September 2001, Ali membeli selemba obligasi IBM dengan nominal Rp. 1000 yang akan jatuh tempo bulan Sept 2007 dengan kupon atau bunga 11,5%/tahun. Pada awal bulan September 2002, tingkat suku bunga (*yield to*

maturity) yang berlaku sebesar berubah menjadi 7.5%. Berapa nilai obligasi awal bulan September 2002?

Jawab:

Cash Flows

$$\text{September} = \frac{2002 \quad 2003 \quad 2004 \quad 2004 \quad 2005 \quad 2006 \quad 2007}{? \quad 115 \quad 115 \quad 115 \quad 115 \quad 115 \quad 115 \quad 115}$$

$$\text{PV} = \frac{115 + 115 + 115 + 115 + 115}{(1,075)^1 (1,075)^2 (1,075)^3 (1,075)^4 (1,075)^5}$$

$$= 1,161,84$$

Contoh 2:

Sebuah Obligasi dengan nilai nominal Rp. 1,000 membagikan kupon tahunan sebesar 8% yang dibayar tiap setengah tahun. Obligasi akan jatuh tempo dalam waktu 15 tahun. Bila tingkat suku bunga yang berlaku saat ini (*yield to maturity*) sebesar 11%, berapa harga obligasi saat ini?

Jawab:

$$\text{Nilai obligasi} = \frac{40 + 40 + 40 \dots + 40 + 1000}{1,055 \quad 1,055^2 \quad 1,055^3 \quad 1,055^30 \quad 1,055^30^{30}}$$

$$= 40 \sum_{t=1} 1/1,055^t + 1000/1,055^30$$

$$= 40 (14,53) + 200,64 = 781,84$$

b) Penilaian Saham Biasa

Penilaian saham biasa dibagi atas tiga cara yaitu, penilaian saham tanpa pertumbuhan, penilaian saham dengan tingkat pertumbuhan konstan dan penilaian

saham dengan tingkat pertumbuhan yang berbeda. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Penilaian saham tanpa pertumbuhan

Jika investor memperkirakan bahwa harga saham tidak memiliki pertumbuhan ($g = 0$) dan investor berencana untuk menahannya untuk jangka waktu yang tidak terbatas maka investor akan menilai harga sahamnya sebagai sebuah *PERPETUITY* (perhitungan nilai saham untuk waktu yang tidak terbatas).

$$Perpetuity = P_0 = \frac{Div_1}{r} \text{ or } \frac{EPS_1}{r}$$

PERPETUITY Bila diperkirakan deviden akan dibayarkan tahun depan sebesar \$5 dan saham akan ditahan/dimiliki untuk jangka waktu tak terbatas maka dengan rate of return 10%, perkiraan harga saham sekarang = $\$5/0,1 = \50

2) Penilaian saham dengan tingkat pertumbuhan konstan (*Constant Growth Dividend Discount Model*).

Suatu versi model pertumbuhan deviden dimana deviden tumbuh dengan tingkat yang konstan (*Gordon Growth Model*). Perkiraan nilai saham.

$$P_0 = \frac{Div_1}{r-g}$$

Contoh:

Saham PT ABC diharapkan akan membagikan dividen sebesar \$3 tahun depan. Deviden diharapkan akan tumbuh sebesar 10% per tahun. Bila investor mengharapkan tingkat pengembalian 15%, berapa perkiraan harga saham PT ABC?

Jawab:

Perkiraan nilai saham

$$P_0 = \frac{Div_1}{r-g} = \frac{3}{0,15-0,10} = 60$$

- 3) Penilaian saham dengan tingkat pertumbuhan berbeda.

Penilaian saham dengan tingkat pertumbuhan berbeda memiliki contoh sebagai berikut ini:

Seorang investor sedang mempertimbangkan untuk membeli saham Toyota. Deviden yang akan dibayarkan tahun depan \$1,15 selama 4 tahun kedepan, dividen diperkirakan akan tumbuh 15%/thn. Setelah itu, pertumbuhan akan mencapai 10%/thn untuk waktu yang tidak terbatas. Berapa nilai saham bila tingkat pengembalian yang diharapkan sebesar 15%?

Jawab:

Asumsikan pembayaran dividen di akhir tahun.

Tahun	g Deviden yang diharapkan	PV Dividen
1	0,15	1,15
1	1 0,15	1,3225
1	0,15	1,5209
1	0,15	1,7490
1	0,15	2,0114
	PV Deviden	5

Harga saham pada akhir tahun ke 5 adalah:

$$P_5 = \text{DIV}_6 = 2,0114 (1,10) = 44,25$$

$$(r-g) \quad 0,15-0,10$$

PV dari P5 pada akhir tahun

$$0 = P_5 = 44,25 = 22 (1+r)^5 (1,15)^5$$

$$\text{PV dari semua dividen pada akhir thn } 0 = 5 + 22 = 27$$

3. Unsur-unsur Surat Berharga

Unsur surat berharga bagi perusahaan (*Purwosutjipto, 2007*) adalah sebagai berikut ini:

a) Surat Bukti Tuntutan Utang

Surat merupakan akta, sedangkan akta merupakan surat yang terdapat tanda tangan, yang sengaja dibuat untuk digunakan sebagai suatu alat bukti. Jadi akta tersebut adalah tanda bukti adanya perikatan atau utang dari orang yang bertanda tangan. Utang merupakan perikatan yang harus diselesaikan oleh orang

yang bertanda tangan di akta (debitur) dan orang yang memegang akta (kreditur) yang berhak untuk menuntut kepada orang yang menandatangani akta.

b) Pembawa Hak

Pembawa hak merupakan hak untuk menuntut sesuatu hal kepada debitur atau orang yang menandatangani surat berharga oleh kreditur. Hal tersebut berarti hak tersebut melekat pada akta surat berharga.

c) Mudah Dijual Belikan

Surat berharga adalah surat bukti utang yang sangat mudah untuk diperjual belikan.

4. Macam-macam Surat Berharga

Macam-macam surat berharga yang laku dijual belikan adalah sebagai berikut ini:

a) Wesel

Wesel merupakan surat berharga yang di dalamnya memuat kata wesel, tanggal, dan ditandatangani oleh penerbit yang memberikan perintah tanda syarat kepada pihak terkait perihal hari pembayaran kepada penerima yang telah ditunjuk penerbit maupun pengantinya di suatu tempat. Adapun syarat-syarat wesel sesuai dengan pasal 100 KUHD, sebagai berikut:

- 1) Tertera kata wesel yang jelas pada dokumen.
- 2) Pemerintah tidak memiliki syarat sejumlah uang yang sudah ditentukan.
- 3) Tertera nama orang yang bertanggung jawab untuk membayar.
- 4) Adanya ketentuan tanggal pembayaran, tempat pembayaran akan dilakukan, dan nama orang yang akan menerima uang.
- 5) Tempat dan tanggal surat wesel ditarik.
- 6) Terdapat tanda tangan dari pihak yang menerbitkan wesel atau penerima.

b) Surat Sanggup

Surat sanggup atau dikenal juga dengan *promes* adalah surat berharga yang memuat kata *accept* atau *promes* yang mana penerbit menyanggupi untuk melakukan pembayaran kepada pihak yang juga disebutkan dalam surat berharga tersebut, maupun penggantinya pada hari pembayaran. Mengapa dikatakan surat sanggup? Karena surat ini merupakan janji kesanggupan untuk melakukan pembayaran. Bedanya dengan wesel, pada surat sanggup, tidak ada perintah melainkan pernyataan menyanggupi. Berikut ini ketentuan dalam surat sanggup:

- 1) Keterangan terkait yang menyebutkan bahwa sanggup dalam menanggung pembayaran.
- 2) Adanya penetapan waktu dan tempat pembayaran.
- 3) Adanya tanggal surat sanggup yang ditandatangani.

- 4) Adanya tanda tangan orang yang membuat atau mengeluarkan surat.

c) Saham

Pengertian tentang saham ini sudah diatur dalam 40 KUHD yang berarti modal perseroan dibagi atas saham-saham atau sero-sero atau nama/blanko. Saham juga dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang maupun badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Bentuk dari saham sendiri merupakan selebar kertas yang berisi keterangan bahwa pemilik dokumen tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat saham tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan dari seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Dari segi perpajakan, pajak atas transaksi nilai penjualan saham bersifat final dengan besaran 0,1% dari nilai bruto transaksi penjualan saham.

d) Cek

Cek merupakan salah satu surat berharga yang sifatnya sebagai alat bayar. Berikut ini ciri-ciri cek secara umum:

- 1) Nama harus tertulis dengan jelas.
- 2) Adanya perintah untuk membayarkan sejumlah uang.
- 3) Tertera nama badan hukum atau bank yang wajib membayar.

- 4) Sudah ditetapkan tanggal, tempat pembayaran, dan tempat mengeluarkan cek.
- 5) Semua syarat atau ciri di atas ini harus terpenuhi. Jika tidak, maka cek dikatakan tidak sah.
- 6) Cek dapat dikeluarkan secara atas tunjuk, atas perintah, atas bawa, dan/atau atas nama.

e) Kuitansi atas Tunjuk

Kuitansi atas tunjuk merupakan surat berharga yang berisi penandatanganan untuk suatu pembayaran sejumlah uang/dana dan waktu yang sudah ditentukan kepada petunjuk (atas tunjuk).

f) Konosemen/*Bill of Lading*

Konosemen (*Bill of Lading*) merupakan surat bertanggal yang dibuat oleh pengangkut. Pengangkut dalam hal ini adalah perusahaan pelayaran yang menerangkan bahwa pihak tersebut sudah menerima barang dari pengirim untuk diangkut pihak tertentu (penerima). Di dalam surat ini ada nama dan keterangan mengenai syarat-syarat penyerahan barang yang dikirim. Pihak-pihak yang terlibat dalam konsumen adalah penerbit yang dalam hal ini perusahaan pelayaran yang diwakili oleh nahkoda kapal dan pihak penerima/penggantinya. Penerima yang dimaksud adalah:

- 1) Orang yang namanya ada dalam konsumen.
- 2) Orang pengganti pengirim atau kepada orang yang ditunjuk oleh pengirim.

- 3) Orang pengganti pihak ketiga atau orang yang ditunjuk namanya oleh pihak ketiga.
- 4) Orang yang disebut dalam konsumen atau pembawa.
- 5) Orang yang membuat konsumen itu.

g) *Delivery Order (DO)*

Dalam pasal 520 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) Indonesia, *delivery order* merupakan pemegang yang sah dan berhak menuntut penyerahan barang di tempat sesuai dengan ini konsumennya, kecuali pihak tersebut menjadi pemegang tidak sah menurut hukum.

h) *Surat Utang*

Surat utang dapat dibagi menjadi 3 jenis, di antaranya: 1). Obligasi, 2). Surat Utang Negara (SUN), dan 3). Surat Berharga Syariah Nasional (SBSN). Obligasi merupakan jenis surat utang jangka menengah hingga panjang yang dapat dipindahtangankan. Obligasi sendiri berisi janji untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang ditentukan kepada pihak pembeli obligasi. Obligasi dapat diterbitkan oleh korporasi atau negara. Surat utang negara merupakan surat pengakuan utang yang dijamin pembayaran bunga dan pokoknya oleh negara sesuai masa berlakunya. SUN juga digunakan pemerintah dalam

membiayai defisit APBN dan menutup kekurangan kas jangka pendek dalam satu tahun anggaran.

5. Ciri-ciri Surat Berharga

Ciri-ciri dari surat berharga adalah sebagai berikut:

- a) Berbentuk dokumen tertulis
- b) Harus mempunyai nama
- c) Tercantum keterangan waktu pembayaran yang harus ditunaikan
- d) Tercantum nama orang yang mempunyai kewajiban untuk membayar sejumlah dana yang sudah tercantum
- e) Terdapat akta perintah atau janji untuk membayar
- f) Merupakan perintah atau janji yang tidak terdapat syarat
- g) Terdapat tanda tangan dari berbagai pihak yang berhubungan

6. Manfaat Surat Berharga

Manfaat surat berharga ditinjau dari dua sisi yaitu secara yuridis dan segi fungsinya. Adapun penjabarannya sebagai berikut ini:

a) Secara Yuridis

Manfaat surat berharga secara yuridis adalah sebagai:

- 1) Alat pembayaran
- 2) Alat pemindahan hak tagih (karena diperjual-belikan)
- 3) Surat legitimasi (Surat Bukti Tagih)

b) Dari Segi Fungsinya

Manfaat surat berharga dilihat dari segi fungsinya adalah sebagai:

- 1) Surat yang sifatnya hukum kebendaan (*zaken-rechtelijke papieren*)
- 2) Surat tanda keanggotaan dari persekutuan (*lidmaatschaps papieren*)
- 3) Surat tagihan hutang (*schuldvordering papieren*)

C. Penutup

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan oleh penulis pada pembahasan di atas, pada bab ini penulis dapat menyimpulkan:

1. Konsep penilaian atau *valuation* merupakan sebuah proses penentuan harga surat berharga atau aktiva/aset modal yang ada di suatu perusahaan.
2. Konsep nilai secara likuidasi adalah jumlah yang dapat direalisasikan jika seluruh/kelompok aktiva dijual secara terpisah dari organisasi yang menggunakannya. Konsep penilaian surat berharga terbagi atas dua jenis yaitu obligasi dan saham biasa. Obligasi terbagi atas dua jenis yaitu obligasi memiliki jatuh tempo dan obligasi tidak memiliki jatuh tempo. Sedangkan saham biasa dibagi atas tiga cara yaitu, penilaian saham tanpa pertumbuhan, penilaian saham dengan tingkat pertumbuhan konstan dan penilaian saham dengan tingkat pertumbuhan yang berbeda.
3. Unsur-unsur dari surat berharga adalah surat bukti tuntutan utang, pembawa hak dan mudah di jual belikan.

4. Macam-macam surat berharga adalah Wesel, Surat Sanggup, Saham, Cek, Kuitansi atas Tunjuk, Konosemen/*Bill of Lading*, *Delivery Order* (DO) dan Surat Utang
5. Ciri-ciri dari surat berharga meliputi berbentuk dokumen tertulis, harus mempunyai nama, tercantum keterangan waktu pembayaran yang harus ditunaikan, tercantum nama orang yang mempunyai kewajiban untuk membayar sejumlah dana yang sudah tercantum, terdapat akta perintah atau janji untuk membayar, merupakan perintah atau janji yang tidak terdapat syarat dan terdapat tanda tangan dari berbagai pihak yang berhubungan
6. Manfaat surat berharga ditinjau dari dua sisi yaitu secara yuridis dan segi fungsinya.

D. Daftar Pustaka

- Djoko Imbawani Atmadjaja, 2012. *Hukum Dagang Indonesia (Sejarah, Pengertian, Dan Prinsip-Prinsip Hukum Dagang)*, (Malang: Setara Press).
- H.M.N. Purwosutjipto, 2007. *Pengertian Pokok Hukum Dagang Indonesia (Bentuk-Bentuk. Perusahaan)*, Djambatan, Jakarta.
- Harahap, M.Yahya, 1986, *Segi-Segi Hukum Perjanjian*, Bandung: Alumni, 1986. Kansil, C.S.T, *Pengantar Ilmu Hukum Dan Tata Hukum Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhammad, Abdulkadir. 2010. *Hukum Perdata Indonesia*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

Prodjodikoro, R.Wirjono, 2000, *Asas-Asas Hukum Perjanjian*, Cetakan VIII, Bandung: Mandar Maju.

Simanjuntak Emmy Pangaribuan, 1993. *Hukum Dagang Surat-Surat Berharga*, Seksi Hukum Dagang Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.



BAB 7

CAPITAL BUDGETING

Septriau Putra Abadi, S.E

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

sputraabadi@gmail.com

A. Pendahuluan

Pertumbuhan perusahaan yang semakin berkembang membuat penganggaran modal menjadi salah satu sumber utama keuntungan dengan cara melakukan penganggaran modal bagi perusahaan. Sehingga perusahaan dapat menghitung tingkat keuntungan yang akan didapat dalam jangka panjang.

Menurut (Bringham & Ehrhardt, 2005): "*Capital Budgeting is the decision process that managers use to identify those projects that add to the firm's value, and as such it is perhaps the most important task faced by financial managers and their staffs*". Maksudnya adalah penganggaran modal adalah proses keputusan yang digunakan manajer untuk mengidentifikasi proyek-proyek yang menambah nilai perusahaan, dan karena itu mungkin tugas paling penting yang dihadapi oleh manajer keuangan dan staf mereka.

Capital Budgeting bisa dikatakan sebagai pengeluaran dana untuk aktiva tetap yaitu tanah, bangunan, mesin-mesin dan peralatan. Penganggaran modal menjelaskan tentang perencanaan jangka panjang untuk merencanakan dan mendanai proyek besar jangka panjang.

Pada bab ini penulis akan membahas tentang pentingnya penerapan *capital budgeting* bagi perusahaan dan apa manfaatnya apabila diterapkan.

B. Pembahasan

Capital budgeting adalah sebuah proses evaluasi bisnis guna menilai layak atau tidaknya sebuah proyek/rencana besar perusahaan dilaksanakan. Sementara itu, pengertian *capital*

budgeting secara sederhana adalah proses menganalisa *input* dan *output* sebuah proyek dari segi *finansial* guna memastikan proyek tersebut mencapai *profit* diharapkan oleh perusahaan.

1. Tujuan *Capital Budgeting*

Tujuan *capital budgeting* adalah untuk melakukan investasi modal secara tepat sehingga dapat menghasilkan aliran kas masuk lebih besar dan menutupi biaya investasi awal.

Capital budgeting merupakan sebuah strategi bagi perusahaan dalam hal pembelian aset tetap atau investasi yang dilakukan dalam rangka ekspansi bisnis. Setiap pembelian aset tetap dibutuhkan modal pengeluaran saat ini. Oleh sebab itu perhitungan keuntungan di masa depan harus secara benar guna menghasilkan *return* maksimal.

2. Manfaat *Capital Budgeting*

Capital budgeting punya banyak manfaat bagi perusahaan, terutama perusahaan penerima pendanaan dari investor. Adapun manfaat *capital budgeting* adalah sebagai berikut:

a) Menunjukkan Faktor Risiko Proyek/Investasi

Dalam proses *capital budgeting*, divisi keuangan wajib meneliti risiko-risiko apa saja yang berpotensi terjadi jika proyek dimulai. Daftar risiko tersebut kemudian wajib ditimbang dan dicari solusinya. Jika ternyata risikonya terlalu besar, maka pihak penanggung jawab

proyek wajib mengajukan rencana solusi sebelum proyeknya disetujui.

b) Menentukan Jenis Proyek yang Dapat Dilakukan

Manfaat *capital budgeting* adalah memberikan alternatif proyek lebih minim resiko/menguntungkan bagi perusahaan. Siapapun dapat mengajukan rencana proyek guna melewati proses *capital budgeting*. Akan tetapi, perusahaan berhak menentukan rencana mana yang lebih baik didanai.

c) Membantu Perusahaan Membuat Rencana Jangka Panjang

Dalam proses *capital budgeting*, divisi keuangan umumnya dapat membuat beberapa opsi pelaksanaan proyek sekaligus, mulai dari jangka pendek hingga proyek jangka terpanjang. Sebelum menyetujui pendanaan sebuah proyek, umumnya divisi keuangan akan memprediksi terlebih dulu kebutuhan keuangan dalam jangka minimal 1 tahun.

d) Menunjukkan Sisi Keuntungan Proyek Kepada Investor

Bagi perusahaan dengan pendanaan dari investor, *capital budgeting* adalah proses yang menguntungkan. Selain bukti *profesionalitas* perusahaan, *capital budgeting* juga dapat menunjukkan sisi *profitabilitas* sebuah proyek berdasarkan data terpercaya.

e) **Menghindarkan Proyek dari Oknum**

Tidak dapat dipungkiri, proyek perusahaan adalah salah satu kegiatan rawan mark-up oleh oknum tidak bertanggung jawab. Dengan adanya *capital budgeting*, dapat menghindari potensi pelanggaran oleh para penanggung jawab proyek di perusahaan. Sehingga dana perusahaan dapat dimanfaatkan dengan seefektif dan seefisien mungkin, tanpa adanya tindak korupsi.

3. **Proses *Capital Budgeting***

Proses *Capital Budgeting* bagi perusahaan harus memenuhi urutan proses sebagai berikut ini:

a) **Research**

Rencana pelaksanaan didukung dengan data dan informasi, sehingga diperlukan studi lapangan untuk mendapatkan data atau informasi dalam persiapan proposal proyek.

b) **Pembuatan proposal**

Pembuatan proposal menurut (Hartono, 2021) adalah penganggaran barang modal dibuat di semua tingkat dalam sebuah organisasi bisnis. Hal ini untuk merangsang ide.

c) **Kajian dan analisa**

Proposal penganggaran barang modal dilihat ditinjau untuk mencapai tujuan dan rencana utama

perusahaan. Selain itu untuk menilai kinerja ekonomi perusahaan. Biaya yang diusulkan dan estimasi manfaat dikonversi menjadi arus kas.

d) Pengambilan keputusan

Proses menentukan apakah suatu investasi dibutuhkan atau tidak. Jumlah dana yang besar dan pentingnya anggaran modal menggambarkan tingkat organisasi yang membuat keputusan anggaran.

e) Implementasi

Proses implementasi dilakukan ketika suatu proposal layak dan dana tersedia. Untuk pengeluaran kecil, anggaran dan pembayaran langsung dilakukan. Hal ini tentu diimbangi dengan pemantauan yang ketat.

f) Tindak lanjut

Proses menindaklanjuti perbandingan antara biaya dan keuntungan yang diharapkan dari berbagai objek sebelumnya cukup penting.

4. Teknik perhitungan *Capital Budgeting*

Teknik perhitungan *capital budgeting* adalah sebagai berikut ini:

a) Metode *Average Rate of Return (ARR)*

Perhitungan *Average Rate of Return* didasarkan atas jumlah keuntungan bersih sesudah pajak (EAT) yang tampak dalam laporan rugi laba. (Syamsuddin, 2009).

$$\text{ARR} = \frac{\text{Average earning after taxes}}{\text{Average Instrument}}$$

Suatu proyek investasi dapat dinyatakan diterima atau ditolak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: ARR yang diperoleh > ARR minimum maka, proyek diterima ARR yang diperoleh < ARR minimum maka, proyek ditolak. Dimana ARR minimum telah ditetapkan sebelumnya.

b) Metode Payback Period (PP)

Perhitungan *Payback Period* untuk suatu proyek investasi yang mempunyai pola *cash inflow* yang sama dari tahun ke tahun dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{PIP} = \frac{\text{Financial Investment}}{\text{Cash Inflow}}$$

Sedangkan untuk proyek investasi yang mempunyai cash flow tidak sama dari tahun ke tahun dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{PP} = \frac{t + b - c}{d - c}$$

Menurut (Subagyo, 2007) kriteria kelayakan metode *payback period* adalah Proyek diterima jika masa pemulihan modal investasi lebih pendek dari usia ekonomi proyek ditolak jika masa pemulihan modal investasi lebih lama dibandingkan usia ekonomisnya.

c) Metode Net Present Value (NPV)

Net Present Value adalah salah satu teknik *capital budgeting* yang memperhitungkan nilai waktu/uang yang paling sering digunakan (Syamsuddin, 2009). Perhitungan NPV dilakukan sebagai berikut:

$$\text{NPV} = \text{Present Cash Inflow} - \text{Present Value Investasi}$$

Kriteria kelayakan NPV yaitu:

- 1) Proyek diterima jika NPV bertanda positif (>0)
- 2) Proyek ditolak jika NPV bertanda negatif (<0).

d) Metode Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

Benefit Cost Ratio atau B/C ratio disebut juga dengan istilah "*profitability index*". Pendekatan ini hampir sama dengan teknik NPV. Jika NPV menghitung berapa rupiah kelebihan *present value cash inflow* di atas *present value initial investment*, sedangkan B/C ratio mengukur present value untuk setiap rupiah yang diinvestasikan. Perhitungan B/C ratio dilakukan sebagai berikut:

$$\text{B/C Ratio} = \frac{\text{present value cash inflow}}{\text{present value initial investment}}$$

Selama B/C ratio ≥ 1 maka usulan proyek dapat diterima, tetapi apabila sebaliknya maka usulan proyek tersebut harus ditolak.

e) **Metode Internal Rate of Return (IRR)**

Internal Rate of Return (IRR) didefinisikan sebagai tingkat discount atau bunga yang akan menyamakan *present value cash inflow* dengan jumlah *initial investment* dari proyek atau investasi yang sedang dinilai. Dengan kata lain, IRR adalah tingkat *discount* yang akan menyebabkan NPV sama dengan nol, karena *present value cash inflow* pada tingkat *discount* tersebut akan sama dengan *initial investment*.

Perhitungan IRR harus dilakukan secara "*Trial and Error*" (coba-coba) sampai pada akhirnya diperoleh tingkat discount yang akan menyebabkan NPV sama dengan nol. Suatu usulan investasi dapat diterima apabila IRR investasi tersebut lebih besar atau sama Dengan *Cost of Capital (COC)*. dan berlaku sebaliknya apabila IRR kurang dari *Cost of Capital* maka usulan investasi akan ditolak.

C. Penutup

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan oleh penulis pada pembahasan di atas, pada bab ini penulis dapat menyimpulkan:

1. *Capital budgeting* secara sederhana adalah proses menganalisa *input* dan *output* sebuah proyek dari segi *finansial* guna memastikan proyek tersebut mencapai *profit* diharapkan oleh perusahaan.
2. Tujuan *capital budgeting* adalah untuk melakukan investasi modal secara tepat sehingga dapat menghasilkan aliran kas masuk lebih besar dan menutupi biaya investasi awal.

3. Manfaat *capital budgeting* adalah menunjukkan faktor risiko proyek/investasi, menentukan jenis proyek yang dapat dilakukan, membantu perusahaan membuat rencana jangka panjang, menunjukkan sisi keuntungan proyek kepada investor, menghindari proyek dari oknum.
4. Proses *Capital Budgeting* bagi perusahaan meliputi *research*, pembuatan proposal, kajian dan analisa, pengambilan keputusan, implementasi dan tindak lanjut.
5. Teknik perhitungan *capital budgeting* dengan menggunakan *Metode Average Rate of Return (ARR)*, *Metode Payback Period (PP)*, *Metode Net Present Value (NPV)*, *Metode Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)* dan *Metode Internal Rate of Return (IRR)*.

D. Daftar Pustaka

- Brealy, Richard and Myers, Stewart. Principle of Corporate Finance, Mc Graw Hill Company Inc, 2000.
- Kasmir, Jakfar. 2006. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Kencana.
- Mulyadi. 2001. Akuntansi Manajemen Konsep Manfaat dan Rekayasa. Jakarta: Salemba Empat.
- Ross, Stephen A., Weterfield, Rudolph W., and Jaffe, Jeffery F., Corporate Finance, Second Edition, Homewood, Ill: Richard D. Irwin, 1990.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subagyo, Ahmad. 2007. Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. Gramedia Jakarta.



BAB 8

SUMBER DANA JANGKA MENENGAH DAN LEASING

Suhendar, S.E., Ak. M. S. Ak

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

suhendar@radenintan.ac.id

A. Pendahuluan

Perusahaan dalam memenuhi kebutuhan serta aktivitas diperlukan sebuah pendanaan, hal ini bertujuan agar memperlancar aktivitas yang hendak dijalankan sesuai dengan rencana. Pendanaan merupakan sebuah pembiayaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik untuk perusahaan sendiri maupun oleh perusahaan lain.

Sumber pendanaan dikelompokkan menjadi sumber dana jangka pendek, sumber dana jangka menengah dan sumber dana jangka panjang. Pendanaan jangka menengah merupakan bentuk pinjaman jatuh tempo antara satu sampai sepuluh tahun dalam hal ini, aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan. Beberapa keunggulan dari pendanaan jangka menengah adalah keluwesannya dan biaya penerbitannya yang lebih rendah.

Sedangkan *leasing* atau yang disebut dengan sewa guna merupakan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal, baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*Finance Lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*Operating Lease*), untuk digunakan oleh Penyewa Guna Usaha (*Lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala.

Pada bab ini penulis akan mengupas lebih dalam mengenai manfaat sumber dana jangka menengah bagi perusahaan dan apa sebenarnya *leasing* mempengaruhi kebermanfaatannya pendanaan bagi perusahaan.

B. Pembahasan

Sumber dana jangka menengah menurut (Harjito & Martono, 2011) adalah sumber dana atau pendanaan yang mempunyai jangka waktu lebih dari satu tahun dan kurang dari sepuluh tahun.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sumber dana jangka menengah digunakan oleh perusahaan yang membutuhkan sejumlah pinjaman dengan tempo pembayaran lebih dari satu tahun hingga batas maksimal adalah sepuluh tahun.

Dalam sumber dana jangka menengah terdiri atas tiga bentuk, yaitu *term loan*, *equipment financing*, dan *leasing*. Adapun penjabarannya sebagai berikut ini:

a. *Term Loan* (Pinjaman Bersyarat)

Pinjaman bersyarat merupakan salah satu jenis pembiayaan jangka menengah. Pinjaman bersyarat biasanya disediakan oleh bank komersial, perusahaan asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan pemerintah dan *supplier* perlengkapan.

Dilihat dari segi biaya modalnya maka biaya pinjaman bersyarat ini memiliki biaya yang lebih rendah daripada biaya modal saham ataupun biaya obligasi. Hal ini disebabkan karena bila perusahaan harus saham atau obligasi, maka harus membayar biaya, emisi, biaya pendaftaran dan biaya lain yang berkaitan dengan pengeluaran saham dan obligasi tersebut.

Hal-hal yang dimasukkan dalam dokumen perjanjian pinjaman berjangka adalah sebagai berikut ini:

- 1) Jumlah dan jatuh tempo pinjaman
- 2) Tanggal pembayaran
- 3) Tingkat bunga
- 4) Ketentuan standar dan pembatas
- 5) Kolateral
- 6) Tujuan pinjaman
- 7) Tindakan yang diambil jika terjadi pelanggaran dalam perjanjian
- 8) Waran pembelian saham (*stock purchase warrants*)

Term loan mempunyai karakteristik berusia lebih dari satu tahun, diberikan atas dasar perjanjian formal. Kredit ini dilunasi secara berkala, baik bulanan, triwulanan, tengah tahunan atau tahunan, dengan angsuran yang sama. Kemampuan membayar kredit ini dihubungkan aliran kas sehingga tidak membahayakan likuiditas perusahaan.

Term loan ini diberikan oleh Bank Dagang, perusahaan asuransi, *supplier* atau *manufacture*. *Term loan* sering dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan yang relatif kecil untuk mengeluarkan surat berharga, baik jangka pendek maupun jangka panjang, sebagai salah satu sumber pembelanjaan.

b. *Equipment Financing* (Pengadaan Perlengkapan Baru)

Equipment loan adalah pembiayaan yang menggunakan untuk pengadaan perlengkapan baru yang biasanya dengan mudah dapat diperjualbelikan, bukan perlengkapan yang khusus.

Peminjam biasanya menanggung beban lebih tinggi. Dari harga perlengkapan tersebut dan selisihnya antara harga perlengkapan dengan beban total merupakan *margin of safety* bagi kreditur. Besar kecilnya *margin of safety* berkisar antara dua puluh hingga tiga puluh persen dari harga perlengkapan.

Equipment load bisa difasilitasi oleh lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan bukan bank. Setidaknya terdapat dua metode dalam pembiayaan *equipment load*, yaitu:

- 1) *Conditional Sales Contract* (Kontrak Penjualan Kondisional)
Kontrak penjualan kondisional adalah perjanjian mengenai pembelian perlengkapan (berupa barang) secara kredit dimana penjual tidak akan memberikan sebagian barangnya hingga barang tersebut benar benar telah dilunasi oleh pembeli. Misalnya pembelian kendaraan, maka surat surat kendaraan akan ditahan oleh penjual sampai pembeli melunasi sisa pembayarannya.
- 2) *Chattel Mortgage* (Hipotik Barang Bergerak) Hipotik barang bergerak adalah pinjaman yang memerlukan barang untuk digadaikan sampai pinjaman dilunasi. Pemberi pinjaman akan menguasai barang bergerak tersebut hingga jatuh tempo. Apabila peminjam tidak melunasi pinjamannya hingga jatuh tempo, maka pemberi pinjaman berhak menguasai, memanfaatkan dan menjual barang yang digadai tersebut.

c. *Leasing*

Leasing merupakan kontrak sewa menyewa aktiva dalam jangka waktu tertentu antara pihak yang memiliki aktiva dengan yang menyewakan aktiva atau *lessor* dengan pihak yang memanfaatkan aktiva atau yang menyewa yang disebut dengan *lessee*.

Sedangkan pengertian sewa guna usaha sesuai dengan KMK No. 1169/KMK.01/1991 adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal, baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh lessee selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, *leasing* adalah metode pembiayaan yang dilakukan melalui pengadaan barang modal maupun aset untuk diberikan kepada perusahaan maupun individu. Biasanya, para penerima *leasing* merupakan pengusaha yang menjalankan suatu kegiatan bisnis sehingga modal tersebut dibutuhkan guna melancarkan aktivitas usaha. Metode pembayarannya yakni melalui cicilan sejumlah uang sesuai keputusan kedua belah pihak.

Pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemberian fasilitas *leasing* adalah sebagai berikut:

- 1) *Lessor* merupakan perusahaan leasing yang membiayai keinginan para nasabahnya untuk memperoleh barang-barang modal.

- 2) *Lessee* adalah perusahaan yang mengajukan permohonan leasing kepada *lessor* untuk memperoleh barang modal yang diinginkan.
- 3) *Supplier* yaitu pedagang yang menyediakan barang yang akan di-leasing sesuai perjanjian antara *lessor* dengan *lessee* dan dalam hal ini supplier juga dapat bertindak sebagai *lessor*.
- 4) Asuransi merupakan perusahaan yang akan menanggung risiko terhadap perjanjian antara *lessor* dengan *lessee*, dimana dalam hal ini *lessee* dikenakan biaya asuransi dan apabila terjadi sesuatu, maka perusahaan akan menanggung resiko sebesar jumlah yang sesuai dengan perjanjian terhadap barang yang dileasingkan.

Tujuan *leasing* adalah untuk mendapatkan barang-barang kebutuhan yang harganya mahal dalam waktu cukup cepat, sehingga dapat langsung menggunakannya sembari mengangsur, Menghemat biaya produksi karena pembelian alat tidak dilakukan dalam satu waktu, dan pihak pemberi leasing biasanya menjalankan pembiayaan ini guna mendapat penghasilan dari bunga pinjaman.

Jenis-jenis *leasing* terbagi atas 5 jenis. Adapun penjabaran adalah sebagai berikut ini:

1) **Capital Lease**

Capital lease adalah mekanisme *leasing* yang paling sering digunakan, yakni dengan cara perusahaan memberikan berbagai macam kebutuhan benda modal nasabah. Nantinya, mereka akan membayar pesanan

tersebut di supplier dan mendapat pengembalian melalui cicilan *lessee*. Dengan kata lain nasabah (*lessee*) tidak berhubungan langsung dengan *supplier*.

2) **Operating Lease**

Operating lease, yakni pembiayaan dimana *lessor* membeli barang untuk disewakan pada *lessee* dalam kurun waktu tertentu sesuai kesepakatan. Kemudian *lessee* hanya perlu membayar biaya rental, sedangkan biaya lain telah ditanggung *lessor*.

3) **Sales Type Lease**

Sales type lease adalah penjualan barang produksi sendiri dengan mekanisme *leasing*. Jadi, perusahaan tersebut akan mendapat penghasilan dari harga jual dan bunga yang disetorkan oleh *lessee*.

4) **Cross Border Lease**

Cross border lease adalah praktik *leasing* antara *lessee* dan *lessor* yang berada di negara berbeda. Biasanya ini dilakukan untuk permodalan berupa pesawat atau alat-alat militer.

5) **Leverage Lease**

Salah satu tipe lain dari *leasing* adalah *leverage lease*, yakni permodalan dengan melibatkan pihak ketiga. Jadi, *lessor* tidak membayar barang modal sepenuhnya, melainkan akan patungan bersama pihak ketiga. Jadi, dalam pembayarannya nanti, *lessee* berurusan dengan lebih dari satu pihak.

C. Penutup

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan oleh penulis pada pembahasan di atas, pada bab ini penulis dapat menyimpulkan:

1. Sumber dana jangka menengah digunakan oleh perusahaan yang membutuhkan sejumlah pinjaman dengan tempo pembayaran lebih dari satu tahun hingga batas maksimal adalah sepuluh tahun.
2. Sumber dana terbagi atas tiga bentuk yaitu *term loan*, *equipment financing*, dan *leasing*.
3. *Term Loan* adalah pinjaman bersyarat merupakan salah satu jenis pembiayaan jangka menengah. Pinjaman bersyarat biasanya disediakan oleh bank komersial, perusahaan asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan pemerintah dan *supplier* perlengkapan.
4. *Term loan* mempunyai karakteristik berusia lebih dari satu tahun, diberikan atas dasar perjanjian formal. Kredit ini dilunasi secara berkala, baik bulanan, triwulanan, tengah tahunan atau tahunan, dengan angsuran yang sama. Kemampuan membayar kredit ini dihubungkan aliran kas sehingga tidak membahayakan likuiditas perusahaan.
5. *Equipment loan* adalah pembiayaan yang penggunaan untuk pengadaan perlengkapan baru yang biasanya dengan mudah dapat diperjualbelikan, bukan perlengkapan yang khusus. Setidaknya terdapat dua metode dalam pembiayaan *equipment load*, yaitu: *Conditional Sales Contract*

(Kontrak Penjualan Kondisional) dan *Chattel Mortgage* (Hipotik Barang Bergerak).

6. *leasing* adalah metode pembiayaan yang dilakukan melalui pengadaan barang modal maupun aset untuk diberikan kepada perusahaan maupun individu. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemberian fasilitas *leasing* meliputi *Lessor*, *Lessee*, *Supplier* dan Asuransi.
7. Jenis-jenis *leasing* meliputi *capital lease*, *operating lease*, *sales type lease*, *cross border lease* dan *leverage lease*

D. Daftar Pustaka

- Ekawati, Mardhiah Fitria, Pengaruh Pembiayaan, Pendapatan Dana Pada Bi, Penempatan Dana Pada Bank Lain, Modal Disetor Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2004-2007), Surabaya: Universitas Airlangga.
- Fahlevi, M. (2019). Islamic Economy And Politics In The View Of Muhammad Baqir Sadr. *Journal of Research in Business, Economics and Management*, 13(2), 2431-2436.
- Rivai, Veithzal, Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Pt Bumi Aksara. Jakarta, 2010.
- Wibowo Singgih, 2007. *Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Van Horne (Pearson). 2007. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan 2*. Penerbit Salemba Empat. Ed. 12. Jakarta.



BAB 9

SUMBER DANA JANGKA PANJANG

Mohamad Zulman Hakim

Universitas Muhammadiyah Tangerang

zulman.hakim@umt.ac.id

A. Pendahuluan

Perusahaan dalam pemenuhan kebutuhan diperlukan sejumlah dana guna menunjang segala bentuk aktivitas kinerja perusahaan. Baik itu bersifat dana jangka pendek hingga dana jangka panjang, hal ini digunakan agar perusahaan mampu bertahan di tengah sulitnya ekonomi yang kemungkinan akan terjadi.

Perusahaan dinilai perlu mengadakan sumber dana karena sangat penting direncanakan dan dikelola oleh perusahaan. Sumber dana tersebut harus diawasi dengan baik agar tidak menimbulkan kerugian-kerugian, karena sumber dana dapat melancarkan operasional perusahaan.

Sumber dana sangat bergantung pada kinerja manajer keuangan, untuk itu diperlukan pemikiran yang serius dan tepat serta sungguh-sungguh. Hal ini dikarenakan berkaitan dengan aktivitas perusahaan secara mutlak ditopang oleh dana yang mencukupi dan berpengaruh terhadap dilakukannya ekspansi atau pengembangan usaha.

Atas dasar tersebut pada bab ini penulis akan membahas tentang sumber dana dapat menentukan apakah perusahaan bisa bertahan atau tidak untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya dan sumber dana harus mencukupi keseluruhan kebutuhan dana dalam suatu perusahaan agar dapat beroperasi dengan maksimal dan kondusif.

B. Pembahasan

1. Sumber Dana Jangka Panjang

Sumber dana jangka panjang merupakan salah satu keputusan yang strategis bagi perusahaan, sumber dana jangka panjang biasanya digunakan untuk keperluan investasi jangka panjang, dengan demikian dananya akan terikat untuk waktu yang lama di perusahaan. Sumber dana jangka panjang adalah pendanaan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan yang pengembaliannya dalam jangka waktu yang lama dan manfaat yang akan dirasakan dalam waktu yang lama juga umumnya sekitar 5 hingga 10 tahun periode.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sumber dana jangka panjang adalah sebuah perencanaan perusahaan dalam hal investasi dan pengembalian dana dalam waktu yang lama sekitar 5-10 tahun. Biaya modal dari sumber dana jangka panjang lebih mahal daripada sumber dana jangka pendek, oleh karena itu pengambilan keputusannya perlu dievaluasi secara ketat karena akan berdampak jangka panjang bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Alasan manajemen keuangan perusahaan memerlukan pendanaan jangka panjang adalah:

- a. Kebutuhan dana dalam jumlah besar yang dibutuhkan untuk investasi perusahaan.
- b. Laba ditahan perusahaan tidak mencukupi atau tidak ada untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan.

2. Fungsi Sumber Dana Jangka Panjang

Fungsi sumber dana jangka panjang terbagi atas 4 fungsi. Adapun penjabaran adalah sebagai berikut ini:

a) Suku Bunga Relatif Tetap

Pembiayaan jangka panjang memiliki suku bunga yang relatif tetap. Ketika terjadi kenaikan suku bunga, maka aset yang dijaminakan juga mengalami kenaikan nilai. Namun jika suku bunga turun, nilai aset yang dijadikan jaminan tidak ikut turun atau tetap sesuai dengan apa yang telah disepakati oleh pemberi pinjaman dan peminjam.

b) Bisa Mempergunakan Aset

Aset yang dipergunakan dalam operasional perusahaan bisa dijadikan sebagai jaminan ketika mengambil produk pembiayaan jangka panjang jenis utang hipotek. Ini adalah suatu keuntungan karena selain mendapatkan pinjaman, perusahaan masih tetap bisa mempergunakan aset miliknya dalam kegiatan operasional.

c) Mengurangi Beban Pajak

Memilih pembiayaan dengan jangka panjang secara tidak langsung bisa mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Alasannya adalah dengan memiliki pinjaman jangka panjang otomatis perusahaan juga harus menanggung bunga

selama tenor berjalan. Tanggungan bunga atas pinjaman tersebut otomatis akan mengurangi nilai laba. Sehingga dengan demikian besarnya pajak yang dibebankan juga menjadi lebih sedikit.

d) Perencanaan Arus Kas

Pembiayaan jangka panjang juga berfungsi untuk membantu perusahaan merencanakan arus kasnya. Perusahaan yang memiliki utang jangka panjang dengan tenor tertentu dapat dengan lebih mudah merencanakan arus kas karena perhitungan pasti terhadap bunga yang harus ditanggung sudah diketahui.

3. Bentuk Sumber Dana Jangka Panjang

Bentuk sumber dana jangka panjang dikelompokan atas dua jenis yaitu bentuk modal dan utang. Adapun penjabarannya sebagai berikut ini:

a) Sumber Dana dari Modal

Pendanaan jangka panjang dari modal adalah alternatif selain pendanaan yang dibiayai dari utang. Jadi tidak akan ada bunga dalam skema pendanaan ini. Sumber dana dari modal bisa berpengaruh pada struktur modal perusahaan. Contoh sumber dana dari modal adalah penerbitan saham dan laba ditahan.

1) Penerbitan Saham

Saham adalah surat berharga atau sekuritas yang merupakan penyertaan modal pada sebuah

perusahaan. Perusahaan bisa menerbitkan saham, kemudian saham tersebut dibeli oleh investor, pembeli tersebut otomatis akan menjadi bagian dari pemilik perusahaan. Dana hasil penjualan saham itulah yang nanti akan menjadi sumber keuangan perusahaan.

Bertambahnya pemilik perusahaan berarti struktur modal perusahaan juga akan berubah. Struktur modal perusahaan akan berubah sesuai dengan persentase kepemilikan saham baik pemilik baru atau pemilik lama. Penerbitan saham berarti mengajak orang lain *join* berbisnis dengan perusahaan. Tidak utang. Jadi tidak ada kewajiban perusahaan untuk melunasi dan membayar bunga seperti pendanaan dari utang.

Karena *join* usaha ini, maka laba yang dihasilkan akan dibagikan kepada pemegang saham secara adil melalui pembagian dividen (jika dibagikan). Pemegang saham berhak mendapatkan bagian laba perusahaan. Selain itu, pemegang saham bisa menjual saham tersebut kembali ke pasar modal dan berharap bisa mendapatkan capital gain atau selisih harga jual yang lebih tinggi dari harga beli saham.

2) Laba Ditahan

Laba ditahan bisa menjadi opsi alternatif dalam mendapatkan sumber dana jangka panjang perusahaan. Laba ditahan merupakan sumber

dana jangka panjang yang berasal dari internal perusahaan. Laba ditahan adalah bagian atau seluruh laba yang dihasilkan perusahaan di periode sebelumnya yang digunakan kembali untuk membiayai kebutuhan perusahaan. Laba ditahan bisa dipilih apabila manajemen dan pemegang saham tidak menginginkan perusahaan tersebut mengadakan utang ataupun menambah saham baru.

Laba ditahan dalam jumlah yang besar bisa digunakan untuk aktivitas investasi perusahaan dalam jangka panjang. Atau paling tidak laba ditahan bisa mengurangi dana yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan jangka panjang perusahaan. Sehingga kebutuhan dana dari sumber pendanaan yang lain tidak terlalu besar.

b) Sumber Dana dari Utang

Sumber dana utang terbagi atas delapan jenis, adapun pengajaran sebagai berikut ini:

1) Kredit Investasi

Kredit investasi merupakan salah satu alternatif sumber dana jangka panjang yang difasilitasi oleh lembaga perbankan. Ada beberapa hal yang akan diperhatikan oleh perbankan sebagai kreditur dalam memutuskan pengajuan kredit investasi diterima atau tidak.

- a) Kelayakan investasi yang akan dijalankan
- b) Arus kas investasi yang akan dijalankan

- c) Jangka waktu peminjaman
- d) Nominal pembayaran pinjaman di setiap periode
- e) Tingkat bunga
- f) Biaya tambahan atau denda jika telat bayar atau bayar lebih awal

2) Hipotik (*Mortgage*)

Hipotek atau *mortgage* adalah bentuk hutang jangka panjang dengan agunan aktiva tidak bergerak (tanah, bangunan). Dana yang dipinjam dalam jumlah yang besar, umumnya senilai 70 hingga 90 % dari nilai pasar aktiva tetap yang dijaminakan perusahaan.

Dalam perjanjian kreditnya di *mortgage document* disebutkan secara jelas aktiva apa yang digunakan sebagai agunan. Dalam peristiwa likuidasi kreditur akan dibayar terlebih dulu dari hasil penjualan aktiva tetap yang dipergunakan sebagai agunan. Bila hasil penjualan aktiva yang diagunkan tersebut belum cukup, maka sisanya menjadi kreditur umum, sama seperti pemilik obligasi.

3) Obligasi

Apabila bila suku bunga naik, harga obligasi akan turun (pembeli obligasi rugi), dan bila suku bunga turun harga obligasi akan naik (penerbit obligasi yang rugi). Karena itu kemudian muncul obligasi yang ditawarkan dengan suku bunga

mengambang (*floating rate*). Misalnya, ditentukan bahwa suku bunga obligasi sama dengan suku bunga rata-rata deposito jangka waktu enam bulan pada bank-bank tertentu ditambah dengan 1%. Cara lain untuk mengurangi risiko bagi penerbit obligasi perusahaan adalah mencantumkan *call price*.

Call price menunjukkan harga yang akan dibayar oleh penerbit obligasi, pada saat hak untuk membeli kembali obligasi tersebut dilaksanakan oleh penerbit obligasi. Inilah salah satu manfaat pendanaan jangka panjang dengan obligasi.

4) **Obligasi Konversi (*Convertible Bond*)**

Obligasi konversi adalah obligasi konversi adalah obligasi yang bisa diubah bentuk menjadi saham biasa. Pemilik obligasi konversi (*convertible bonds*-CB) sebenarnya memiliki obligasi dan opsi *call price* atas saham perusahaan. Berikut ini contoh contoh obligasi konversi (*convertible bond*):

PT KAS Network menerbitkan obligasi konversi yang dapat dikonversikan menjadi saham biasa pada lima tahun yang akan datang. Setiap lembar obligasi konversi dapat dikonversikan menjadi 100 lembar saham biasa. Obligasi konversi dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar menawarkan coupon rate 14% per tahun. Bagaimana dampak pengeluaran obligasi konversi terhadap laba per lembar saham?

Contoh tersebut menunjukkan bahwa bila pada akhir tahun kelima harga per lembar saham biasa mencapai lebih dari Rp 10.000 maka para pemegang obligasi akan mengkonversikannya menjadi saham biasa. Bila harga saham di bawah Rp 10.000 mereka akan memilih untuk menguangkan obligasi tersebut. Pada contoh tersebut juga menunjukkan rasio konversi obligasi ke saham adalah sebanyak 100, dan harga konversi adalah Rp 10.000.

5) Saham *Preferen*

Saham *preferen* adalah saham yang memberikan dividen yang tetap nilainya. Keunggulan saham preferen bagi investor adalah Besarnya dividen tidak dipengaruhi oleh laba yang diperoleh perusahaan.

Sedangkan kelemahan saham *preferen* ialah pembayaran dividen saham preferen tidak dapat dipakai sebagai pengurang pajak. Dengan kata lain, pembayaran dividen saham preferen dilakukan terhadap laba setelah pajak.

6) Saham *Preferen Kumulatif dan Partisipatif*

Ada saham *preferen* kumulatif yang memberikan dividen kumulatif. Artinya bila pada tahun lalu perusahaan rugi, maka besarnya dividen akan ditunda untuk dibayarkan seluruhnya pada tahun ini. Terkadang ada juga saham *preferen* partisipasi

penuh yang mempunyai *participating feature*. Artinya, setelah para pemegang saham *preferen* menerima dividen sebesar Rp 160, dan ternyata pemegang saham biasa memperoleh dividen sebesar Rp 250.

7) Saham Biasa dan *Rights Issue*

Penerbitan *rights* akan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Misalkan suatu perusahaan, PT KA Surabaya Network, memiliki jumlah lembar saham sebanyak 10 juta dengan harga pasar saat ini Rp 15.000 per lembar. Perusahaan memerlukan tambahan dana sebesar Rp 50 M untuk ekspansi. Perusahaan dapat saja menerbitkan saham baru dan menawarkan kepada publik umum.

Bila cara ini ditempuh, umumnya perusahaan harus menggunakan jasa lembaga penjamin, yang akan menjamin bahwa penerbitan tersebut akan laku terjual semua. Atau menawarkan saham baru dengan harga yang lebih rendah dari harga saham saat ini. Kedua cara ini akan mengakibatkan perusahaan menanggung biaya, yaitu:

- a. Pilihan pertama akan mengakibatkan perusahaan harus membayar fee kepada pihak penjamin.
- b. Distribusi kemakmuran kepada pemegang saham baru.

Untuk itu alternatif lain adalah menawarkan kepada para pemegang saham lama untuk membeli saham baru.

8) Penerbitan Sekuritas di Pasar Modal

Perusahaan yang menerbitkan sekuritas di pasar modal pada dasarnya menghindari proses intermediasi keuangan. Dengan kata lain, penerbitan sekuritas adalah bagi pihak yang kelebihan dana (para investor) menyerahkan langsung dananya ke pihak yang memerlukan dana (perusahaan).

C. Penutup

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan oleh penulis pada pembahasan di atas, pada bab ini penulis dapat menyimpulkan:

1. Sumber dana jangka panjang adalah sebuah perencanaan perusahaan dalam hal investasi dan pengembalian dana dalam waktu yang lama sekitar 5-10 tahun. Biaya modal dari sumber dana jangka panjang lebih mahal daripada sumber dana jangka pendek, oleh karena itu pengambilan keputusannya perlu dievaluasi secara ketat karena akan berdampak jangka panjang bagi kelangsungan hidup perusahaan.
2. Fungsi sumber dana jangka panjang terbagi atas 4 fungsi meliputi suku bunga relatif tetap, bisa mempergunakan aset, mengurangi beban pajak dan perencanaan arus kas

3. Bentuk sumber dana jangka dikelompokkan atas dua jenis yaitu bentuk modal dan utang. Sumber dana dari modal meliputi penerbitan saham dan laba ditahan. Sedangkan, sumber dana dari utang meliputi kredit investasi, hipotik (*mortgage*), obligasi, obligasi konversi (*convertible bond*), saham *preferen*, saham *preferen* kumulatif dan partisipatif, saham biasa dan *rights issue* dan penerbitan sekuritas di pasar modal

D. Daftar Pustaka

- Alwi, S., & Riyanto, B. 2013. Manajemen Modal Kerja. Jurnal Ilmu Manajemen, 1(3).
- Efni, Yulia dkk. 2011. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Aplikasi Manajemen: No 66b/DIKTI/KEP/2011.
- Masdupi, Erni dan Rahmiati, 2014, Dasar-Dasar Keputusan Pendanaan Dalam Perusahaan, Penerbit: Sukabina Press, Padang.
- Mulyawan, Setia, 2015, Manajemen Keuangan, Penerbit: Pustaka Setia, Bandung.
- Musthafa, 2017, Manajemen Keuangan, Penerbit: CV. Andi Offset, Yogyakarta
- Sawir, Agnes, 2009. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.



BAB 10

BENTUK RESTRUKTURISASI PERUSAHAAN

Iwan Adinugroho, ST, SE, MM

Universitas Muhammadiyah Mamuju

iwankolil@yahoo.com

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman membuat proses persaingan antar perusahaan semakin kuat dan ketat. Atas dasar kondisi tersebut membuat perusahaan harus melakukan proses evaluasi kinerjanya, serta melakukan serangkaian perbaikan, agar tetap tumbuh dan dapat bersaing di tengah bisnis yang ada. Tujuan dari evaluasi serta perbaikan dilaksanakan agar kinerja perusahaan semakin baik dan dapat terus unggul dalam persaingan, atau minimal tetap dapat bertahan. Salah satu strategi untuk memperbaiki dan memaksimalkan kinerja perusahaan adalah dengan cara restrukturisasi.

Restrukturisasi perusahaan digunakan jika perusahaan ingin melakukan perbaikan secara menyeluruh, dan tujuannya adalah untuk memperbaiki dan memaksimalkan kinerja perusahaan. Menurut (Bramantyo, 2004) restrukturisasi perusahaan bertujuan untuk memperbaiki dan memaksimalkan kinerja perusahaan.

Bagi perusahaan yang telah *go public*, memaksimalkan nilai perusahaan dicirikan oleh tingginya harga saham perusahaan, dan harga tersebut dapat bertengger pada tingkat atas. Bertahannya harga saham tersebut bukan permainan pelaku pasar, tetapi benar-benar merupakan cermin ekspektasi investor akan masa depan perusahaan.

Atas dasar tersebut maka pada bab ini penulis akan membahas tentang restrukturisasi perusahaan, bentuk dari restrukturisasi dan jenis restrukturisasi.

B. Pembahasan

1. Pengertian Restrukturisasi Perusahaan

Menurut (Tarigan, 2017) menyatakan bahwa restrukturisasi merupakan kegiatan dan tindakan yang dapat digunakan perusahaan untuk mengubah struktur perusahaan melalui perbaikan untuk mendapatkan dampak yang signifikan terhadap kinerja yang ada di dalam perusahaan.

Restrukturisasi perusahaan dapat dilakukan pada saat perusahaan membutuhkan perbaikan dalam operasional perusahaan agar dapat berkembang dan mampu bersaing untuk mempertahankan eksistensinya.

Strategi restrukturisasi membutuhkan tim manajemen yang berwawasan maupun pengetahuan yang luas untuk menganalisis kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa restrukturisasi adalah suatu proses pembaharuan perusahaan dengan tujuan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan supaya tetap eksis dalam mempertahankan bisnis ditengah persaingan bisnis yang semakin kuat. Sehingga, restrukturisasi perusahaan sangat penting demi keberlangsungan perusahaan dan efektivitas pengembangan perusahaan tersebut.

2. Bentuk Restrukturisasi Perusahaan

Bentuk restrukturisasi perusahaan dibagi atas tiga jenis yaitu, *marger*, *akuisisi*, dan *divestiture*. Adapun penjabarannya sebagai berikut ini:

a) ***Marger***

Merger adalah suatu keberlangsungan adanya penggabungan usaha antara dua atau lebih perusahaan menjadi satu perusahaan yang terus berlanjut sesuai aktivitasnya, dan yang lainnya menghentikan aktivitasnya atau lebih memilih untuk bubar. Biasanya perusahaan yang memiliki kinerja lebih baik dan memiliki ukuran lebih besar dibandingkan perusahaan lain, perusahaan itulah yang akan dipertahankan nama dan status hukumnya (Moin, 2010)

b) ***Akuisisi***

Akuisisi adalah suatu penggabungan usaha atau bisa juga disebut pengambilalihan kepemilikan perusahaan oleh pihak pengakuisisi, dan itu akan berdampak kepada beralihnya suatu pengendalian atas perusahaan yang telah diambil alih. Baik perusahaan mengambil alih maupun perusahaan yang diambil alih akan tetap sama-sama dipertahankan hidup dan eksis, namun sebagai badan hukum yang terpisah (Moin, 2010).

Akuisisi berbeda dengan merger, karena dengan adanya pengendalian pihak pengakuisisi akan mendapatkan dampak positif dari perusahaan yang telah diakuisisi, dan didalam akuisisi tidak akan menimbulkan pihak atau perusahaan lain bubar sebagai entitas hukum.

c) **Divestiture**

Divestiture merupakan suatu kegiatan dalam menjual maupun melakukan pemisahan beberapa jenis aset dan unit bisnis yang dilakukan oleh perusahaan (Moin, 2010).

Aktivitas *Divestiture* merupakan hal yang sangat menarik, bukan karena kinerja di dalam unit bisnis suatu perusahaan tersebut buruk, namun divestasi dianggap menjadi strategi yang dapat digunakan perusahaan, maka penjualan unit bisnis untuk memenuhi kepentingan maupun keuangan perusahaan. Sehingga divestasi dapat digunakan untuk melakukan transaksi antara satu perusahaan dengan perusahaan lain, yang manfaatnya untuk mendapatkan keuntungan bagi kedua perusahaan tersebut. Adapun Bentuk-bentuk Divestasi Perusahaan menurut (Sudarsanam, 1999) menyatakan bahwa terdapat beberapa cara dalam melakukan divestasi perusahaan, sebagai berikut:

- 1) Penjualan antar perusahaan (*sell-off*) Merupakan suatu cara yang dapat digunakan perusahaan untuk melakukan transaksi penjualan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain. Hasil dari penjualan tersebut akan menghasilkan keuntungan bagi masing-masing perusahaan tersebut.
- 2) Percabangan (*spin-off*) Merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya yaitu melalui percabangan. Dengan percabangan, perusahaan dapat

memisahkan perusahaan induk dengan perusahaan baru yang dikelola menggunakan prinsip maupun strategi yang berbeda dengan perusahaan induknya. Di Dalam bursa saham, perusahaan baru (cabang) akan membagikan sahamnya kepada pemegang saham perusahaan induk.

- 3) Pemotongan aktiva dengan menggunakan pemotongan aktiva, perusahaan induk memiliki mayoritas dalam mengendalikan anak perusahaan. Saham anak perusahaan yang ditawarkan di bursa saham kepada masyarakat menjadi sedikit investor yang tertarik, karena saham yang diluncurkan adalah saham *minoritas* anak perusahaan.
- 4) *Managements Buyout* merupakan cara yang digunakan perusahaan induk untuk menjual anak perusahaan kepada manajemen yang berada pada posisinya

3. Jenis Restrukturisasi Perusahaan

Jenis-jenis restrukturisasi perusahaan dibagi atas tiga jenis, yaitu sebagai berikut ini:

a) Restrukturisasi Portofolio atau Asset

Restrukturisasi portofolio merupakan kegiatan penyusunan portofolio perusahaan supaya kinerja perusahaan menjadi semakin baik. Yang termasuk ke dalam portofolio perusahaan adalah setiap aset, lini bisnis, divisi, unit usaha atau SBU (*Strategic Business Unit*) dan maupun anak perusahaan.

b) Restrukturisasi Modal atau Keuangan

Restrukturisasi keuangan atau modal adalah penyusunan ulang komposisi modal perusahaan supaya kinerja keuangan menjadi lebih sehat. Kinerja keuangan dapat dievaluasi berdasarkan laporan keuangan, yang terdiri dari neraca, rugi/laba, laporan arus kas, dan posisi modal perusahaan. Berdasarkan data dalam laporan keuangan perusahaan, akan dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan.

Kesehatan perusahaan dapat diukur berdasarkan rasio kesehatan, antara lain tingkat efisiensi (*efficiency ratio*), tingkat efektifitas (*effectiveness ratio*), profitabilitas (*profitability ratio*), tingkat likuiditas (*liquidity ratio*), tingkat perputaran aset (*asset turnover*), *leverage ratio* dan *market ratio*. Selain itu, tingkat kesehatan dapat dilihat dari profil risiko tingkat pengembalian (*risk return profile*).

c) Restrukturisasi Manajemen atau Organisasi

Restrukturisasi manajemen dan organisasi, merupakan penyusunan ulang komposisi manajemen, struktur organisasi, pembagian kerja, sistem operasional, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah manajerial dan organisasi. Dalam hal restrukturisasi manajemen atau organisasi, perbaikan kinerja dapat diperoleh melalui berbagai cara, antara lain dengan pelaksanaan yang lebih efisien dan efektif, pembagian wewenang yang lebih baik sehingga keputusan tidak berbelit-belit, dan kompetensi staf yang lebih mampu menjawab permasalahan di setiap unit kerja.

Pada umumnya sebelum melakukan restrukturisasi, manajemen perusahaan perlu melakukan penilaian secara *komprehensif* atas semua permasalahan yang dihadapi perusahaan, langkah tersebut umum disebut sebagai *due diligence* atau penilaian uji tuntas perusahaan.

Hasil penilaian ini sangat berguna untuk melakukan langkah restrukturisasi yang perlu dilakukan berdasar skala prioritasnya. Dari hasil pengalaman, pelaksanaan restrukturisasi yang berhasil, harus melibatkan dan mendapatkan komitmen dari semua pihak. Dan akan menjadi lebih rumit, jika perusahaan mempunyai pinjaman lebih dari satu Bank, karena akan melibatkan rangkaian pembicaraan dan pertemuan-pertemuan yang melelahkan, namun bukan hal yang tak dapat dilakukan. Pada akhirnya, kerja sama, niat baik, dan semangat yang harus didukung oleh semua jajaran di dalam perusahaan (dari karyawan, manajemen, komisaris) serta dukungan dari *stakeholders* akan mempengaruhi keberhasilan restrukturisasi tersebut.

C. Penutup

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan oleh penulis pada pembahasan di atas, pada bab ini penulis dapat menyimpulkan:

1. Restrukturisasi adalah suatu proses pembaharuan perusahaan dengan tujuan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan supaya tetap eksis dalam mempertahankan bisnis ditengah persaingan bisnis yang semakin kuat.

2. Bentuk restrukturisasi perusahaan dibagi atas tiga jenis yaitu meliputi *merger*, *akuisisi*, dan *divestiture*.
3. Jenis-jenis restrukturisasi perusahaan dibagi atas tiga jenis, yaitu restrukturisasi portofolio atau asset, restrukturisasi modal atau keuangan dan restrukturisasi manajemen atau organisasi.

D. Daftar Pustaka

- Abdul Moin.2010. *Merger, Akuisisi dan Divestasi*. Edisi 2, Ekonisia, Yogyakarta. Abor Joshua.
- Adler, H., (2011), *Restrukturisasi Perusahaan: Merger, Akuisisi dan Konsolidasi, serta Pembiayaannya*, Jakarta: STIEP Press.
- Bramantyo, D. (2004). *Restrukturisasi Berbasis Nilai Strategi Menuju. Keunggulan. Bersaing*. Jakarta: PPM.
- Sudarsanam. 1999. "Merger dan Akuisisi". Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta: ANDI.
- Tarigan, 2017 "pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2015," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 6, no. 3, pp. 693-717, Nov.

PROFIL PENULIS

Daniati Mayasari, S. IP., Lahir di Tanjungpinang pada tanggal 26 Mei 1985 dari pasangan seorang ayah Muhammad Saleh dan Ibu Riyati. Sejak kecil tinggal di Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.



Menyelesaikan Pendidikan S1 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekanbaru. Setelah menyelesaikan pendidikannya, pada tahun 2009 mendedikasikan dirinya sebagai Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau. Pada tahun 2019 memutuskan untuk pindah tugas ke Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang sebagai Tenaga Kependidikan. Kemudian pada September 2019 diangkat menjadi Kepala Sub Bagian Umum dan Keuangan di Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang. Selanjutnya di tahun 2021 hingga sekarang diangkat menjadi Sub Koordinator Bagian Umum, Perencanaan dan Keuangan, sekaligus dilantik dalam jabatan fungsional Analis Pengelolaan Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan aktif di berbagai organisasi.

Endah Prawesti Ningrum, S.E, M.

Ak, Lahir di Bekasi, 13 November 1981.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana Akuntansi di Universitas Tri Sakti Jakarta Tahun 2004, Pendidikan Magister Akuntansi di Universitas Mercu Buana Jakarta Tahun 2016, dan Pendidikan Doktoral Ilmu Eko-



nomi Konsentrasi Akuntansi di Universitas Tri Sakti Jakarta Tahun 2018 s.d sekarang. Pengalaman kerja penulis Accounting Staff di PT Pil Jakarta Tahun 2000–2015, Dosen pada Program Studi Akuntansi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Tahun 2016–sekarang, Asesor Kompetensi LSP P1 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Tahun 2018–sekarang. Penulis aktif menulis dan melakukan publikasi baik jurnal nasional, internasional, buku ajar, *book chapter* dan sebagainya. Selain itu, penulis juga aktif melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Adapun apabila bapak/ibu pembaca ingin sharing dengan penulis bisa melalui kontak email penulis: endah.prawesti@dsn.ubharajaya.ac.id/endah.prawesti.ningrum81@gmail.com.

Ummi Kalsum, S. E., M. Si. Lahir di

Palembang pada tanggal 30 April 1977 dari pasangan seorang ayah Nipran dan Ibu Roisama. Sejak kecil tinggal di Kecamatan Plaju Kota Palembang. April 1999 menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang. Setelah



menyelesaikan pendidikannya, tahun 2001 mulai berkiprah di gerakan koperasi Sumatera Selatan sebagai fasilitator Lembaga Pendidikan Perkoperasian (LAPENKOP) Dewan Koperasi Indonesia Sumatera Selatan sampai tahun 2004. Selain itu aktif di kepengurusan koperasi primer dan koperasi sekunder serta berwirausaha di bidang ticketing pesawat. Melanjutkan pendidikan S2 di Pascasarjana Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Palembang, dan menyelesaikan pendidikan pada April 2017. Akhirnya memutuskan untuk menjadi dosen pada tahun 2019 di Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. Mata kuliah yang diampu Manajemen Koperasi, Manajemen Keuangan, Ekonomi Manajerial, Studi Kelayakan Bisnis, Matematika Ekonomi, dan Praktik Kewirausahaan.

Muhamad Syahwildan, SE., MM.

Saya lahir di Bekasi, 25 Maret 1989. Saya menempuh pendidikan S1 saya di STIE Adhy Niaga, kemudian melanjutkan pendidikan S2 saya di Universitas Gunadarma, dan sekarang saya sedang melanjutkan S3 di UPI. Motto dalam hidup saya adalah Ketulusan dan Keikhlasan. Tulus dan Ikhlas



adalah kualitas memiliki makna yang berarti dalam hidup saya. Pasalnya, ketulusan mampu mewakili perasaan saya untuk bisa menjadikan sebuah tantangan ataupun kesulitan yang akan saya hadapi kelak, menjadi sebuah proses yang justru membuat saya semakin bersemangat dan terus berusaha

menyelesaikan proses tersebut. Selain itu, ketulusan menjadi salah satu ciri khas dalam hidup saya untuk bisa mengerti dan memahami, bahwa semua hal ada di bumi ini pasti memiliki kekurangan, dibalik setiap kelebihan yang dimiliki. Karena itulah pentingnya sebuah ketulusan untuk bisa menerima dan memahami bahwa tidak semua hal itu sempurna, Selain ketulusan, sebuah keikhlasan pun sangat penting bagi hidup saya, agar bisa membuat saya menjadi pribadi yang menerima, bahwa tidak semua rencana ataupun hasil sesuai dengan yang saya inginkan dan saya harapkan. Meski saya telah melalui berbagai proses, namun hal itu tidak serta merta menjadikan saya bisa mencapai impian tanpa hambatan ataupun kegagalan. Terkadang, meski saya telah menjalani proses dengan baik, namun jika Allah berkehendak lain, maka saya belum tentu bisa menemui keberhasilan. Di sinilah pentingnya sebuah keikhlasan dalam diri saya untuk menerima semua kemungkinan yang ada, apakah itu kemungkinan yang baik ataupun yang buruk. Karena saya yakin, semua yang terjadi dalam diri saya, itu adalah keputusan yang terbaik dari Allah. Namun, meski saya ikhlas dalam menerima kegagalan, hal itu tidak serta merta menjadikan saya sebagai pribadi yang mudah berputus asa dan menyerah begitu saja. Karena saya memiliki sifat yang pantang menyerah maka dari itu saya harus selalu terus berusaha dan berdo'a agar impian saya bisa terwujud. Karena saya yakin, banyak jalan menuju kesuksesan, dan atas kehendak Allah SWT, suatu hari akan datang waktu yang tepat, dimana saya mampu dan bisa menikmati sebuah keberhasilan yang telah saya perjuangkan selama ini.

Mahdi, S.E., M. Si. Lahir di Banda Aceh pada tanggal 28 April 1975 dari pasangan ayah Samidon Polem dan Ibu Nilawati. Sejak kecil tinggal di Kota Banda Aceh. Pada tahun 1999 menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Setelah menyelesaikan pendidikannya, tahun 2001 mulai berkiprah di industri perbankan bergabung dengan PT.Bank Negara Indonesia cabang Banda Aceh sampai tahun 2006. Pada masa rehab rekon pasca tsunami Aceh, pada tahun 2006 bergabung dengan EPOS Health Management yang merupakan sebuah perusahaan konsultan internasional dari Jerman untuk turut serta membangun Aceh pasca tsunami pada proyek rekonstruksi Rumah Sakit Daerah Zainoel Abidin (RSUZA) Banda Aceh. Melanjutkan pendidikan S2 di Pascasarjana Prodi Akuntansi pada Universitas Ekonomi Syiah Kuala Banda Aceh, dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2013. Akhirnya memutuskan untuk menjadi dosen pada tahun 2015 di prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh. Mata kuliah yang diampu yaitu Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Keuangan Menengah, Budgeting, Audit, Audit Manajemen dan Analisa Laporan Keuangan.



Dr. Teguh Setiawan Wibowo, M.M., M.Si., M.Farm., Apt merupakan seorang penulis, akademisi, pengusaha dan konsultan. Mulai menekuni pengobatan alternatif komplementer di bidang ilmu akupunktur & moksibusi dan ramuan obat tradisional sejak tahun 2003. Memperdalam ilmu akupunktur



dan moksibusi di Cheng Du University of TCM (Provinsi Shi Chuan, China) dan di Guang Zhou University of TCM (Provinsi Guang Dong, China). Sejak tahun 2012–sekarang menjadi pendidik dan penguji uji kompetensi akupunktur Kemendikbud RI. Selain itu Ia juga adalah Asesor BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) bidang Farmasi, Manajemen dan Pengobatan Tradisional. Penulis memiliki ID SCOPUS 57215410994 dan SINTA ID 6643637.

Pendidikan formal yang ditempuh adalah: Sarjana strata 1 Ilmu Farmasi (S. Farm) dan program profesi apoteker (Apt); pascasarjana strata 2 Magister Sains (M.Si), Magister Manajemen (MM), dan Magister Ilmu Farmasi (M.Farm); pascasarjana strata 3 Doktor (Dr). Sertifikasi pendidikan nonformal yang di miliki adalah Ilmu Akupunktur & Moksibusi (Akp), *Certified Hypnotist* (CH), *Certified Hypnotherapist* (C.Ht), *Certified Instructure Hypnotherapist* (CI), *Certified Neuro Linguistic Programming* (CNNLP), *Certified Practitioner Neuro Linguistic Programming* (CPNNLP), *Certified Trainer Neuro Linguistic Programming* (CTNNLP), *Certified Herbalist* (C.Herb), *Certified Human Capital Management* (CHCM), dan *Certified Professional Human Capital Management* (CPHCM).

Selain menekuni bidang pengobatan alternatif komplementer ia juga menjadi Direktur Akademi Farmasi Yannas Husada; Direktur pada Lembaga Pendidikan Tenaga Kesehatan (LPTK) Prima Gemilang, Direktur CV. Bina Prima Jaya, Direktur CV. Bina Selaras Alam, Direktur Perusahaan Jamu (PJ) PRIMA SEHAT, Apoteker Penanggung Jawab Industri Jamu CV. Akar Daun, Direktur Badan Penerbitan "TS Publisher", Direktur Badan Penerbitan "Prima Pustaka", Kepala Program Studi (Kaprodi) Farmasi Klinis dan Komunitas SMK Kesehatan Surabaya, dan sebagai dosen tamu pada beberapa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di seluruh Indonesia, Guru SMK bidang Kesehatan, Instruktur kursus pada beberapa LKP (Lembaga Kursus & Pelatihan) yang tersebar di seluruh Indonesia, serta aktif sebagai pembicara pada forum regional, nasional maupun internasional.

Penulis juga aktif dalam keanggotaan di berbagai organisasi antara lain:

- Anggota Kehormatan CPAS (*Chinese Physicians Association Singapore*)
- Pengurus DPD Himpunan Seluruh Pendidik & Penguji Pendidikan Non-Formal (HISPPI-PNF) Jawa Timur
- Pengurus DPC Himpunan Penyelenggara Pelatihan & Kursus Indonesia (HIPKI) Kota Surabaya
- Dewan Pakar Aspetri (Asosiasi Pengobatan Tradisional Ramuan Indonesia) Pengda Jawa Timur
- Ketua Pengurus Cabang Aspetri (Asosiasi Pengobatan Tradisional Ramuan Indonesia) Kota Surabaya
- Dewan Pakar DPP Perhimpunan Pengembang Ramuan Tradisional Nusantara (PPRTN)

- Ikatan Apoteker Indonesia (IAI)
- Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI)
- *Indonesian Society Study of Obesity* (ISSO)
- Persatuan Akupunturis Seluruh Indonesia (PAKSI)
- Dewan Penasehat DPP Perhimpunan Praktisi Pengobatan Tradisional Indonesia (P3I)
- Ketua DPC Asosiasi Para Pemijat Pengobatan Indonesia (AP3I) Kota Surabaya
- Ikatan Naturopatis Indonesia (IKNI)
- Himpunan Akupunturis Tradisional Indonesia (HATI)
- Perhimpunan Herbalis Seluruh Indonesia (PHSI)
- Asosiasi Herbalis Nusantara (AHN)
- Lembaga Sertifikasi Kompetensi Akupunktur Indonesia (LSKAI)
- Ketua Umum Perhimpunan Para Pemerhati Literasi Indonesia (P3LI)
- Ketua Dewan Penasehat Perkumpulan Penulis Muda Indonesia (PPMI)
- Dewan Pakar Persaudaraan Terapis Indonesia (PASTI)
- Anggota Komisi Daerah Sainifikasi Jamu Jawa Timur.
- Anggota Tim Perumus Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Jawa Timur Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Perlindungan Obat Tradisional.
- Anggota Tim Perumus Peraturan Gubernur (PERGUB) Jawa Timur Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Perlindungan Obat Tradisional.

Telah mempublikasikan hasil penelitian ilmiah antara lain:

- *Experience Anemia Treatment with Acupuncture* (WFAS, 2012),
- Uji efek antihiperqlikemik biji labu Bligo (*Benincasa hispida*) pada tikus jantan yang diInduksi Aloksan (2004).
- *Comparative Antipyretic Effect Test Between Dringo (Acorus calamus) Water Extract and Kayu Ules (Helicteres isora) Water Extract Against Fever on Male Guinea Pig Inducted with Peptone* (POKJANAS TOI XXIII),
- Uji Efek Potensi Analgesik Ekstrak Air Kayu Ules (*Helicteres isora*) Dengan Metode Induksi Termal (POKJANAS TOI XXIII), Uji Efek Analgesik Ekstrak Air Dringo (*Acorus calamus*) Dengan Metode Potensiasi Petidin (POKJANAS TOI XXIII),
- Uji Efek dan Potensi Analgesik Ekstrak Air Dringo (*Acorus calamus*) Dengan Metode Induksi Termal (POKJANAS TOI XXIII),
- Uji Efek Analgesik Ekstrak Air *Helicteres isora* Dengan Metode Potensiasi Petidin (POKJANAS TOI XXIII).
- *Emotional Influence in Family Business* (ICOEN 3–2016).
- *Be A Smart Leader in Entrepreneurship* (ICOEN 3–2016).
- Pencapaian Keunggulan Kompetitif Perusahaan dengan Pengelolaan Sumber Daya Manusianya (Jurnal Media Mahardhika 16(1), September 2017).
- *The Role of Conflict Management in Strengthening the Family Business (International Journal of Innovative Research & Development/IJIRD ISSN 2278–0211)* Agustus 2017.
- Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Sebagai Instrumen Peningkatan Kinerja Organisasi (Jurnal Media Mahardhika, Volume 16 No. 3, Mei 2018)

- Evaluasi Pekerjaan, Pelatihan dan Kompensasi dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pada Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Perak Surabaya (Jurnal *Ekonomia*, 2018).
- *How Motivation Works, Indonesian Employees in Foreign Companies?* (Jurnal *Sinergi* Volume 8 Number 2, September 2018) → SINTA 3.
- *Urgency of Organizational Citizenship Behavior Toward Performance of Nurses of Type C Hospitals in Surabaya (International Journal of Scientific & Technology Research/ IJSTR ISSN 2277-8616) Volume 9 Issue 2, February 2020* → SCOPUS Q3.
- *Nursing Performance at Type C Hospital: Empowerment, Commitment, Behavior Organizational Citizenship (Journal of Xi'an University of Architecture & Technology ISSN 1006-7930) Volume XII, Issue VII, 2020* → SCOPUS Q2.
- *FAST Leadership Model for University Leaders Performance in Pharmacy Faculty: Yesterday, Today and Tomorrow (Systematic Reviews in Pharmacy; Volume 11, Issue 8, August–Sept 2020)* → SCOPUS Q2.
- *The Effect of Free Cash Flow, Company Growth and Profitability on Debt Policy on Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. (International Journal of Economics, Business and Accounting Research/ IJEBAR; Volume 5, Issue 4, 2021)* → SINTA 4.
- *Psychological Contract Theory Relation to Organizational Citizenship Behavior (OCB) of Flight Attendants. (International Journal of Science, Technology & Management; Volume 3, Issue 1, January 2022)* → Index Copernicus International.

Beberapa buku juga telah ditulisnya seperti:

- Sehat di Usia Emas
- Hidup Sehat Dengan Herbal
- Ilmu Akupunktur & Moksibusi
- Topografi Titik Akupunktur
- Akupunktur kecantikan
- Seri Sukses Wirausaha: Lembaga Kursus dan Pelatihan
- Seri Sukses Wirausaha: Apotek
- Seri Sukses Wirausaha: Akupunkturis
- Seri Sukses Wirausaha: Bisnis Kuliner
- Etika Bisnis (Penerbit TS Publisher)
- Matematika Bisnis (Lovrinz Publishing & TS Publisher)
- Kepemimpinan: Menjadi Pemimpin Cerdas
- Jamu: Tradisi Penyembuhan Budaya Bangsa
- Pengembangan potensi pembelajaran andragogi bagi pendidik pendidikan non-formal
- Kewirausahaan (Penerbit TS Publisher)
- Kepemimpinan: Menjadi Pemimpin Cerdas
- *The Amazing Family Business.*
- *Inspiring the Leadership*
- *Choose be Healthy, Choose be Happy* (Novel Kesehatan)
- Terapi Melalui Musik
- Manusia Sunyi (Novel)
- Interaksi Obat dan Makanan
- JSS Farmakognosi Jilid 1, 2 dan 3 (Penerbit TS Publisher)
- JSS Ilmu Resep Jilid 1, 2 dan 3 (Penerbit TS Publisher)
- JSS Ilmu Resep: Sediaan Semisolida (Penerbit TS Publisher)
- Andragogi & Pedagogi: Penyesuaian pada dimensi klasik, praktis dan kontemporer pada pendidikan non formal (Penerbit TS Publisher)

- Tanaman Obat Indonesia Seri 1, 2 dan 3 (Penerbit TS Publisher)
- *Find Your Why to Success* (Penerbit TS Publisher)
- Ekonomi Pangan & Gizi (Penerbit TS Publisher)
- Dasar–Dasar Manajemen (Penerbit TS Publisher)
- Sistem Informasi Manajemen (tulisan bersama Mockhammad Mockhlas) (Penerbit TS Publisher)
- Gaya Kepemimpinan Korea Selatan Di Indonesia (tulisan bersama Mockhammad Mockhlas) (Penerbit TS Publisher)
- Sistem Informasi Manajemen Jilid 1, 2, dan 3 (Penerbit TS Publisher)
- Perilaku Organisasi Jilid 1, 2, 3, dan 4 (Penerbit TS Publisher)
- Kumpulan Peraturan di Bidang Obat Tradisional (Penerbit TS Publisher)
- Buku Ajar Herbal Indonesia (Penerbit TS Publisher)
- Manajemen Peningkatan Kinerja Perawat (tulisan bersama Budiyanto dan Suhermin) (Penerbit TS Publisher)
- Roro Anteng dan Joko Seger (Penerbit TS Publisher)
- Minuman Khas di Jawa Timur (Penerbit Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur)
- Dasar–Dasar Statistika Bisnis
- Komunikasi Farmasi
- Anatomi Fisiologi Manusia
- Pengantar Farmasi Klinis
- Farmasi Rumah Sakit
- Farmakologi Dasar
- Farmakologi I dan II
- Farmakologi Kebidanan
- Ilmu Perilaku dan Etika Farmasi
- Pemasaran Farmasi

- Kewirausahaan Farmasi
- Fisika Farmasi
- Fisika Dasar Untuk D3 Farmasi
- Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk D3 Farmasi
- Farmasetika
- Biostatistika
- Kesehatan dan Keselamatan Kerja Untuk D3 Farmasi
- dll

Guna tujuan korespondensi, bertukar pikiran dan pengalaman; dengan segala kerendahan hati penulis dapat dihubungi melalui email: teguhliterasi10@gmail.com.

Septriau Putra Abadi, S.E, di lahirkan di Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau pada tanggal 3 September 1982. Sejak Kecil tinggal di Kota Tanjungpinang, hingga saat ini. Memperoleh, Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Riau tahun 2005, dan setelah menyelesaikan pendidikan S1 nya, di tahun yang sama memilih untuk menjadi praktisi pada PT. Asuransi Sinar Mas Tanjungpinang, sebagai *Marketing Officer*, dilanjutkan pada tahun 2006 berpindah ke perusahaan perbankan pada PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk di Kota Tanjungpinang hingga tahun 2010 dan selanjutnya pada, perusahaan yang sama di promosi dan mutasi ke Kabupaten



Bintan, hingga tahun 2019 sebagai Assistance Manager. Disela-sela berkarir menjadi bankir, pada tahun 2007 hingga 2009 mendedikasikan ilmu pada dunia pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi, pada tahun 2019 hingga sekarang sebagai owner NR Tour dan Travel di Tanjungpinang. Aktif menulis pada jurnal dan mengikuti seminar-seminar diberbagai kesempatan. Terpilih dan aktif sebagai Ketua Koperasi Makmur Bersama Ummat, di tahun 2019 hingga 2022 serta sebagai Ketua Pengurus Daerah Perkumpulan Filatelis Indonesia Kepulauan Riau di tahun 2022 hingga sekarang dan aktif di berbagai organisasi. Saat ini sedang menyelesaikan pendidikan S-2 pada Program Studi Ekonomi Syariah konsentrasi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah.

Suhendar, S.E., Ak. M. S. Ak

Lahir di Bandar Lampung, 30 Oktober 1985. Lulusan Magister (S2) Universitas Lampung Tahun 2014. Setelah itu, menyelesaikan Pendidikan Profesi Akuntansi di Universitas Lampung Tahun 2016. Pendidikan Non Formal yang pernah di tempuh yaitu Pendidikan dan Pelatihan Pajak Brevet A/B STIE Tri Dharma Bandar Lampung Tahun 2006. Pengalaman organisasi diantaranya yaitu Tahun 2014-2019 sebagai Anggota Kompartemen Perpajakan IAI Wilayah Lampung, Tahun 2019-



2024 sebagai Anggota Kompartemen Perpajakan IAI Wilayah Lampung, Tahun 2020-2025 sebagai Anggota Forum Dosen Indonesia Wilayah Lampung dan Tahun 2020-2025 sebagai Anggota Ikatan Sarjana Ekonomi Islam Wilayah Lampung. Pengalaman bekerja diantaranya yaitu Tahun 2008-2009 sebagai Staf Internal Audit PT Tunas Baru Lampung, Tahun 2008 s.d sekarang sebagai Auditor, Tahun 2013-2018 sebagai Dosen Tetap Non PNS UIN Raden Intan Lampung dan Tahun 2018 s.d sekarang sebagai Dosen Tetap PNS UIN Raden Intan Lampung.

Mohamad Zulman Hakim, SE., MM., M.Ak., CSRS., CSRA, lahir di Kota

Tangerang. Jenjang Pendidikan S1 Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Tangerang (2008). Pendidikan S2 Magister Manajemen Keuangan (2013) dan Magister Akuntansi (2015) di Universitas Mercu Buana Jakarta. Pada Tahun 2018-2019



Memperoleh *Certified Sustainability Reporting Specialist (CSRS)* dan *Certified Sustainability Reporting Specialist (CSRA)* from *Institute of Certified Sustainability Practitioners (ICSP)*. Pada Tahun 2019 Memperoleh *Certified International Business Analyst (CIBA)*, *Certified Business Valuer (CBV)*, *Certified Enterprise Risk Analyst (CERA)* from *Academy of Finance Management Australia (AFMA)*.

Iwan Adinugroho, ST, SE, MM

Lahir di Ujung Pandang (Makassar), 08 Oktober 1977. Lulusan Magister (S2) Universitas Hasanuddin Tahun 2007. Pengalaman bekerja diantaranya yaitu Tahun 2002-2018 sebagai Karyawan PT Bank Negara Indonesia, Tahun 2018



s.d sekarang sebagai Dosen Tetap yayasan pada kampus Universitas Muhammadiyah Mamuju. Penulis aktif dalam kegiatan menulis baik di jurnal nasional, buku ajar, *book chapter* dan sebagainya. Selain itu penulis juga aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Motto hidup penulis "Sukses adalah berani bertindak dan punya prinsip".

Buku ini berjudul “**Manajemen Keuangan**”. Buku ini disusun oleh beberapa dosen dan tenaga pendidikan dari beberapa universitas di Indonesia. Buku yang dikontribusikan untuk bidang ekonomi khususnya dibidang manajemen keuangan. Buku ini terdiri dari sepuluh bab. Adapun pembahasan masing-masing bab dalam buku ini sebagai berikut :

Bab 1 Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Bab 2 Analisis Laporan Keuangan

Bab 3 Manajemen Kas

Bab 4 Manajemen Piutang

Bab 5 Manajemen Persediaan

Bab 6 Penilaian Surat Berharga

Bab 7 *Capital Budgeting*

Bab 8 Sumber Dana Jangka Menengah dan *Leasing*

Bab 9 Sumber Dana Jangka Panjang

Bab 10 Bentuk Restrukturisasi Perusahaan.

Semoga buku ini bermanfaat bagi pembaca dalam memahami manajemen keuangan, sehingga tidak hanya dipahami secara teori tapi dapat diimplementasikan dalam dunia usaha dengan baik.



Penerbit Adab



@penerbitadab



www.PenerbitAdab.id

Pabean Udik - Indramayu - Jawa Barat

Telp. 081221151025 | penerbitadab@gmail.com

MANAJEMEN
ISBN 978-623-497-167-5



9 786234 971675